

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH,
MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI



Oleh:

Wahana Wahyu Perintis

NIM 402200211

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Wahana, Wahyu Perintis. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2022. Skripsi. 2024. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Irma Yuliani S.E., M.E

Kata Kunci: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Laba Bersih.

Pembiayaan merupakan dukungan atau pendanaan yang diberikan bank kepada nasabah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Pada perbankan syariah pembiayaan berbasis syariah di bagi menjadi beberapa bagian yang salah satunya yaitu pembiayaan dengan sistem bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan sistem jual beli yaitu pembiayaan murabahah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji serta menganalisis hasil penelitian dari pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah mengenai pengaruhnya terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 84 yang berasal dari data bulanan Bank Umum Syariah periode 2016-2022. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dengan nilai prob 0.2312 lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak ada hubungan jangka pendek antara variabel mudharabah dengan laba bersih. Variabel pembiayaan musyarakah (X_{2-t-1}) dengan nilai prob. 0.0016 kurang dari 0,05 dinyatakan adanya hubungan jangka pendek antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih. Variabel pembiayaan murabahah (X_3) dengan nilai prob 0.5332 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan jangka pendek antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih. Sedangkan estimasi jangka panjang pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap jangka panjang. Hasil dari uji simultan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai prob F-statistik kurang dari 0,05.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Wahana Wahyu Perintis	402200211	Perbankan Syariah	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2022.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 17 Maret 2024


Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Husna Ni Matul Ulya M.E.Sy
NIP. 198608082019032023

Menyetujui,


Irma Yuliani S.E., M.E
NIP. 199601122020122027

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

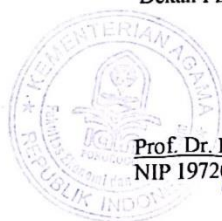
Judul : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2022
Nama : Wahana Wahyu Perintis
NIM : 402200211
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Muhtadin Amri, M.S.AK. :
NIP 198907102018011001 (.....)
Penguji I :
Dr. Hj. Elly Masykuroh, M.SI. :
NIP 197202111999032003 (.....)
Penguji II :
Irma Yuliani S.E., M.E :
NIP 199601122020122027 (.....)

Ponorogo, Senin 29 April 2024
Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197201142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

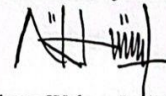
Nama : Wahana Wahyu Perintis
NIM : 402200211
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah
Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum
Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikin pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Wahana Wahyu Perintis

NIM 402200211

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahana Wahyu Perintis

NIM : 402200211

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsinya yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



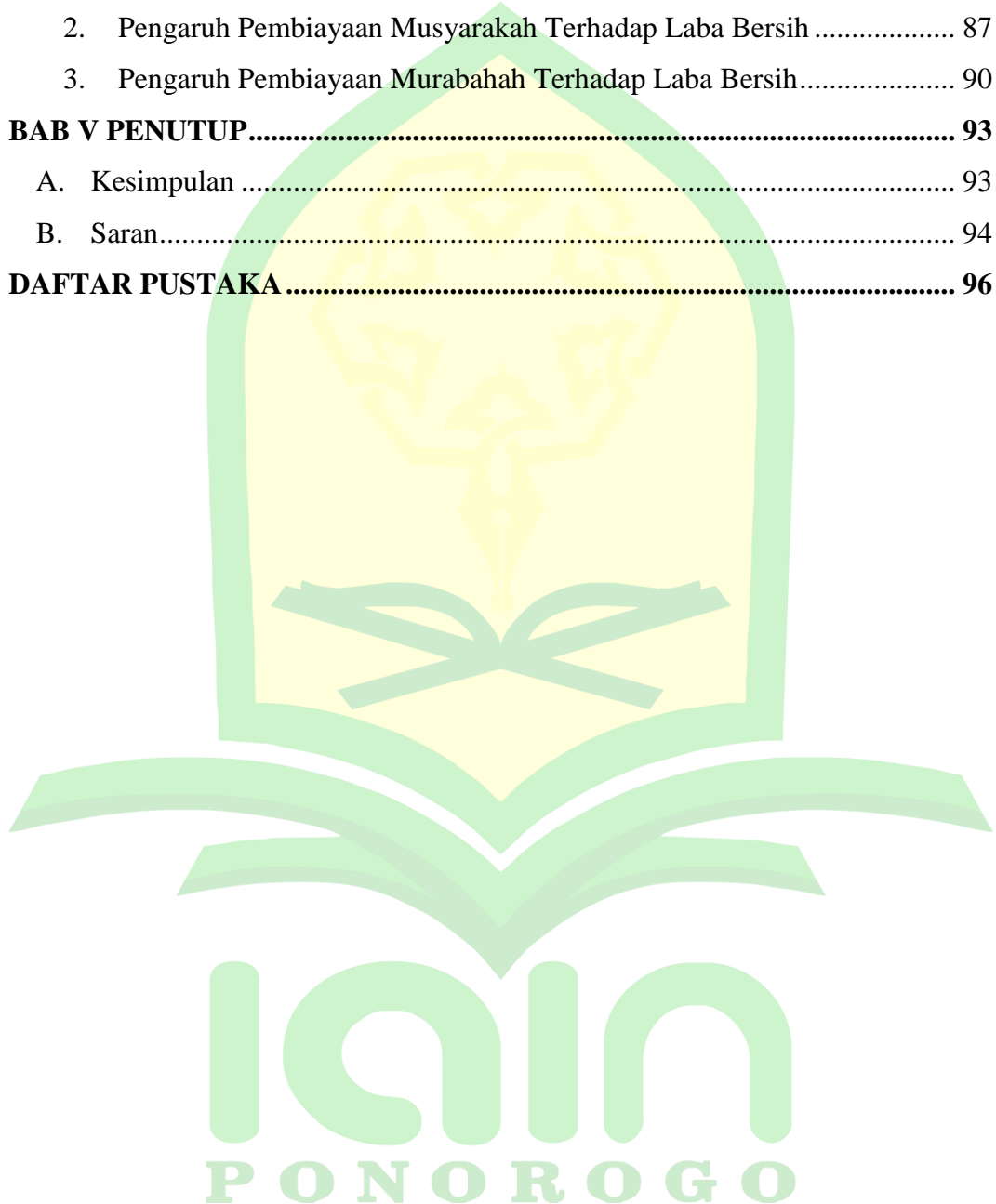
Wahana Wahyu Perintis

NIM 402200211

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori.....	16
B. Kajian Pustaka.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
C. Populasi dan Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengelolaan Data	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
B. Statistik Deskriptif	64

C. Hasil Pengujian Data.....	67
D. Hasil Pengujian Hipotesis	80
E. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih.....	84
2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih	87
3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih.....	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang keberadaannya merupakan hal yang penting bagi suatu Negara. Semakin berkembang dunia perbankan, maka akan menguntungkan pula bagi suatu Negara tersebut. Sesuai dengan fungsinya bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang mengarah kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.¹

Seiring berkembangnya dunia lembaga keuangan dan munculnya dunia perbankan Islam atau yang dapat disebut dengan Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak berpatok terhadap bunga untuk keuntungan yang diambil, melainkan melalui pembiayaan-pembiayaan yang sesuai dengan syariah Islam. Dengan munculnya perbankan berbasis Islam ini tentunya mendapatkan respon baik terutama bagi masyarakat Muslim. Bank yang berbasis Islam ini disebut sebagai lembaga keuangan yang tahan terhadap guncangan dan inflasi. Maka dari itu, lembaga keuangan syariah ini diharapkan mampu membawa masyarakat kepada sistem keuangan yang jauh dari riba. ² Salah satu alasan mengapa perbankan syariah merupakan

¹ Minta Ito Hasibuan, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2019)

² Ibid., 1.

lembaga keuangan yang tahan terhadap inflasi atau krisis ekonomi adalah karena perbankan syariah memiliki prinsip transparansi dan keadilan.

Perbankan Syariah menawarkan beberapa jenis kegiatan syariah yang dijalankan dalam mitra keuangannya dan sesuai dengan prinsip syariah, seperti *Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan juga Murabahah*. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang memiliki konsep bagi hasil, sedangkan pembiayaan murabahah adalah pembiayaan dengan konsep jual beli.³

Pembiayaan (*financing*) merupakan aktivitas bank syariah yang dilakukan untuk menyalurkan dana kepada pihak lain sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditentukan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah apabila pembiayaan tersebut berbuah baik, maka pembiayaan tersebut akan menunjang profitabilitas bank tersebut. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan mengakibatkan dampak positif terhadap kenaikan laba bersih yang diterima oleh bank.⁴

Meningkatnya suatu pembiayaan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kenaikan laba bersih pada suatu bank. Sistem perolehan keuntungan dari laba bersih yang baik akan meningkatkan kualitas yang

³ Hafidzah Misdalifah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap laba Bersih Pada BCA Syariah Tahun 2018-2020," 2022.

⁴ Rumi Ayu, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Terhadap laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pedangsidempuan, (2019)

baik pula dalam menghadapi persaingan sekaligus ekspansi pasar dan kuantitas bank akan lebih terjamin serta signifikan.⁵

Berikut ini merupakan data-data pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Murabahah pada tahun 2016-2022 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Periode 2016-2022

Tahun	Pembiayaan		
	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah
2016	105.112	7.577	50.546
2017	110.115	6.584	57.315
2018	115.253	5.477	65.100
2019	121.041	5.413	81.343
2020	135.403	4.098	88.901
2021	143.260	3.629	90.701
2022	182.667	3.623	116.690

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sesuai dengan data yang telah terlampir di atas, maka dapat dilihat dari tahun ketahun pembiayaan yang bertambah nominalnya adalah pembiayaan Murabahah dan Musyarakah. Masyarakat sebagai nasabah lebih cenderung memilih pembiayaan murabahah karena pembiayaan murabahah dalam proses transaksi jauh lebih mudah daripada transaksi

⁵ Minta ito Hasibuan, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019

seperti pembiayaan mudharabah maupun musyarakah. Keunggulan dari produk murabahah yaitu pada sistem jual belinya, karena pihak pembeli dalam suatu kondisi tertentu tidak dapat membeli barang tersebut secara langsung yang kemudian memilih bank syariah sebagai perantara dalam sistem jual beli tersebut. Produk pembiayaan ini yang kemudian menjadi bisnis populer pada bank syariah karena nyaris tidak ada risiko dalam pembiayaannya.⁶

Berbeda dengan pembiayaan mudharabah yang mengalami penurunan dari tahun 2018- 2022. Turunnya pembiayaan mudharabah dikarenakan pembiayaan tersebut cukup rumit, beresiko tinggi, dan membutuhkan sikap jujur dan saling mempercayai antara shahibul mal dan mudharib. Selain karena hal tersebut keuntungan yang diperoleh pihak bank atas pembiayaan mudharabah, sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh nasabah dalam menjalankan usahanya. Pada tahun 2020 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan yang cukup banyak dengan nominal 4098. Penurunan pada tahun tersebut disebabkan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang tentunya bank tidak bisa memberikan pembiayaan tersebut secara bebas.⁷

Pembiayaan yang semakin menurun akan beresiko dalam keuntungan dana bank, karena laba bersih yang kurang baik akan

⁶ Ibid 4.

⁷ Niken Sania Putri et al., "The Effect Of Musyarakah, Mudharabah, and Murabahah Financing On return On asset (ROA) During The Covid-19 Pnademic (Case Study BCA Syariah Bank & Bukopin Syariah KB For The 2019-2020 Period)," *International Journal of Economics and Management Research* 1, no. 2 (August 10, 2022): 98–107, <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i2.30>.

mengakibatkan kerugian dalam bank tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila pembiayaan menghasilkan keuntungan yang baik maka akan berdampak baik pula untuk dana bank dan laba bersih juga tidak akan beresiko. Dari data-data yang telah tertera, dapat dijabarkan data-data Laba Bersih dari tahun 2016-2022. Berikut ini merupakan data Laba Bersih Bank Umum Syariah periode tahun 2016-2022:

Tabel 1. 2

Data Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2022

Tahun	Laba Bersih
2016	952
2017	987
2018	2.086
2019	4.195
2020	3.782
2021	4.464
2022	7.401

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 1.1 di atas yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dilansir dari web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melampirkan bahwa Bank Umum Syariah mengalami kenaikan Laba Bersih dari tahun ketahun. Mulai dari tahun 2016 dengan nominal paling kecil 952 hingga mencapai nominal 7.401 yang terjadi pada tahun 2022. Naiknya laba bersih Bank Umum

Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang naik dari tahun ketahun dapat dilansirkan bahwasannya pendapatan tersebut berasal dari penyaluran dana bagi hasil akad Musyarakah dan akad jual beli Murabahah. Dapat dilihat dari data sebelumnya bahwasannya pembiayaan Murabahah dan Musyarakah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat menjadi keuntungan bagi Bank Umum Syariah untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dan tidak beresiko yang buruk bagi Bank tersebut.

Pada tabel 1.2 pada paragraf sebelumnya dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 laba bersih dari keseluruhan Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 Bank mengalami penurunan yang awal mulanya pada tahun 2019 laba bersih sebesar 4.195 turun pada tahun 2020 sebesar 3.782. Menurunnya laba bersih pada tahun 2020 bisa diselaraskan dengan menurunnya suatu pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Dapat diketahui sebelumnya bahwa pembiayaan mudharabah pada tabel 1.1 sebelumnya pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dengan nominal sebesar 4.098, menurunnya suatu pembiayaan akan berisiko terhadap tingkat keuntungan pada Bank Umum Syariah.

Pada tahun 2020 terjadi pandemic Covid-19 yang mengakibatkan adanya tingkat penurunan yang terjadi baik dari segi pembiayaan maupun tingkat keuntungan Bank Umum Syariah. secara garis besar pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang berisiko tinggi, sehingga apabila dikaitkan dengan adanya Covid 19 Bank tentunya tidak bisa memberikan pembiayaan tersebut secara bebas terhadap nasabah, karena secara garis

besar perolehan keuntungan dari pembiayaan tersebut bersifat ketidakpastian, karena segi keuntungan pembiayaan tersebut bergantung pada perolehan hasil usaha yang dikelola oleh pengelola dana. Kenaikan maupun penurunan dari hasil olah industry perbankan syariah berasal dari penadapatn operasional penyaluran dana serta pembiayaan yang bertumbuh *dari tahun ke tahun*, terutama bagi pembiayaan yang bersifat piutang seperti pembiayaan jual beli (murabahah) dan pembiayaan bagi hasil (mudharabah, musyarakah).

Selain adanya produk-produk pembiayaan yang disebutkan dalam penelitian ini, ada pula produk dari perbankan syariah yang berskema sewa (ijarah) dan pinjaman (qard). Namun dari hasil laporan keuangan Bank Umum Syariah dapat diektahui bahwa pembiayaan-pembiayaan tersebut kurang dinimanti oleh masyarakat. Pembiayaan yang paling populer dari perbankan syariah antara lain pembiayaan jaul beli (murabahah) pembiayaan bagi hasil (mudharabah, dan musyarakah).

Berdasarkan paragraf kelima perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti kerjakan yaitu terletak pada data pembiayaan Musyarakah pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penelitian terdahulu yang ditulis oleh Shokifah Anggi Saputri menuliskan bahwa pembiayaan Musyarakah berjumlah 80.901 sedangkan pada data yang diambil oleh peneliti pihak ketiga data yang langsir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 88.901. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Minta Ito Hasibuan yaitu terletak pada variabel independen dan

teknik analisis datanya. Variabel independen pada penelitian yang ditulis Minta Ito Hasibuan terdiri dari empat variabel independen sedangkan pada penelitian yang terbaru saat ini hanya terdiri dari tiga variabel independen.

Selain adanya perbedaan mengenai penelitian yang telah tertera pada paragraph di atas, alasan peneliti pihak ketiga menggunakan variabel yang sama yaitu menegaskan kembali adanya produk unggulan dari pembiayaan-pembiayaan yang ada pada bank syariah terutama pada pembiayaan jual beli (murabahah). Keunggulan dari pembiayaan murabahah sendiri pada teknisi akadnya, dimana pembiayaan murabahah tidak mengatur transparasinya saja, namun pembiayaan cicilan juga dibahas sesuai kesepakatan. Selain itu pembiayaan murabahah juga dianggap lebih mudah karena jelas pembagiannya, dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta mampu memberikan keuntungan baik untuk pihak bank maupun mudharib.

Sedangkan argumen dari variabel lain mengenai pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah memiliki keuntungan masing-masing dalam segi pembiayaan bagi hasil. Keunggulan dari pembiayaan musyarakah antara lain lembaga keuangan akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat dan pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow atau arus kas usaha nasabah. Sedangkan keunggulan dari pembiayaan mudharabah sendiri yakni sebagai pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah kini menjadi pembiayaan yang digunakan untuk investasi atau tabungan. Dari

data yang telah tertera pada paragraph-paragraf sebelumnya dinyatakan bahwasannya pembiayaan mudharabah mengalami penurunan yang dikarenakan pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang lebih berisiko dari pembiayaan yang lainnya. Pembiayaan mudharabah yang saat ini sering digunakan dalam perbankan syariah yaitu pembiayaan mudrabah mutlaqah yang memberikan kebebasan penuh kepada mudharib untuk mengelola dana yang digunakan sebagai investasi atau bisnis.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saat ini peneliti kerjakan yaitu perolehan data yang sama dan menggunakan data sekunder yang dilangsir dari situs resmi OJK. Selain itu, subyek dan obyek pada penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil dan jual beli serta variabel dependen Laba Bersih, namun berbeda pada periode tahun dan teknik analisis datanya.

Pada penelitian yang ditulis oleh Minta Ito Hasibuan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” dengan variabel independent yaitu Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah dengan variabel dependet yaitu Laba Bersih. Metode Pada Penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian menggunakan data sekunder yang dilangsir dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya keseluruhan variabel berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil pada penelitian

ini yaitu secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih yaitu dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Pada penelitian yang ditulis oleh Shokifah Anggi Saputri dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020” dengan variabel independent yaitu Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan dengan variabel dependet yaitu Laba Bersih. Metode Pada Penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian menggunakan data sekunder yang dilangsir dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya pembiayaan Murabahah pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh 35% terhadap laba bersih dan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan paragraf di atas, maka dapat diambil kesimpulan adanya peluang untuk meneliti kembali apakah pembiayaan-pembiayaan yang telah disebutkan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Selain itu, adanya perbedaan dari hasil penelitian secara parsial dari salah satu variabel independen kedua penelitian terdahulu menciptakan

peluang bagi peneliti pihak ketiga untuk menganalisis dan meneliti kembali dari adanya perbedaan hasil tersebut. Perbedaan data yang peneliti saat ini peroleh dengan penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di paragraf sebelumnya dapat memberikan peluang peneliti untuk meneliti kembali adanya perbedaan data tersebut dan apakah berpengaruh terhadap Laba Bersih. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan juga bukti nyata bagi para pembaca dan generasi peneliti generasi baru di tahun yang akan datang.

Sesuai dengan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis kembali penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2022”**.

B. Rumusan Masalah:

- 1) Bagaimana pengaruh *pembiayaan mudharabah* secara parsial terhadap laba bersih?
- 2) Bagaimana pengaruh *pembiayaan musyarakah* secara parsial terhadap laba bersih?
- 3) Bagaimana pengaruh *pembiayaan murabahah* secara parsial terhadap laba bersih?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Menguji dan menganalisis kembali secara parsial pengaruh *pembiayaan mudharabah* terhadap laba bersih.
- 2) Menguji dan menganalisis kembali secara parsial pengaruh *pembiayaan musyarakah* terhadap laba bersih.
- 3) Menguji dan menganalisis kembali secara parsial pengaruh *pembiayaan murabahah* terhadap laba bersih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat bagi penulis, bagi bank, bagi akademisi dan masyarakat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2022.

- b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai perbankan syariah utamanya pada pembiayaan-pembiayaan yang ada pada perbankan syariah yang meliputi pembiayaan Mudharabah, musyarakah dan Murabahah pengaruhnya terhadap Laba bersih. Penelitian ini juga digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama

ini didapatkan di bangku perkuliahan secara teoritis dikaitkan dengan kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan bagi peneliti selanjutnya dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan perbankan syariah. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk melakukan penelitian menggunakan metode yang sama.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Perbankan Syariah

Memberikan gambaran bagi perbankan syariah khususnya pada pembiayaan-pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah untuk meningkatkan dan mempertahankan pembiayaan-pembiayaan tersebut agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas perbankan utamanya dalam segi keuntungan (Laba Bersih).

b. Bagi Stakeholders

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memperoleh informasi yang relevan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan di perusahaan, khususnya Bank Umum syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah penulis dalam membahas topik ini, yaitu tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2022. Selain itu, pada BAB ini juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang berpengaruh terhadap laba bersih, studi penelitian terdahulu yang terkait, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

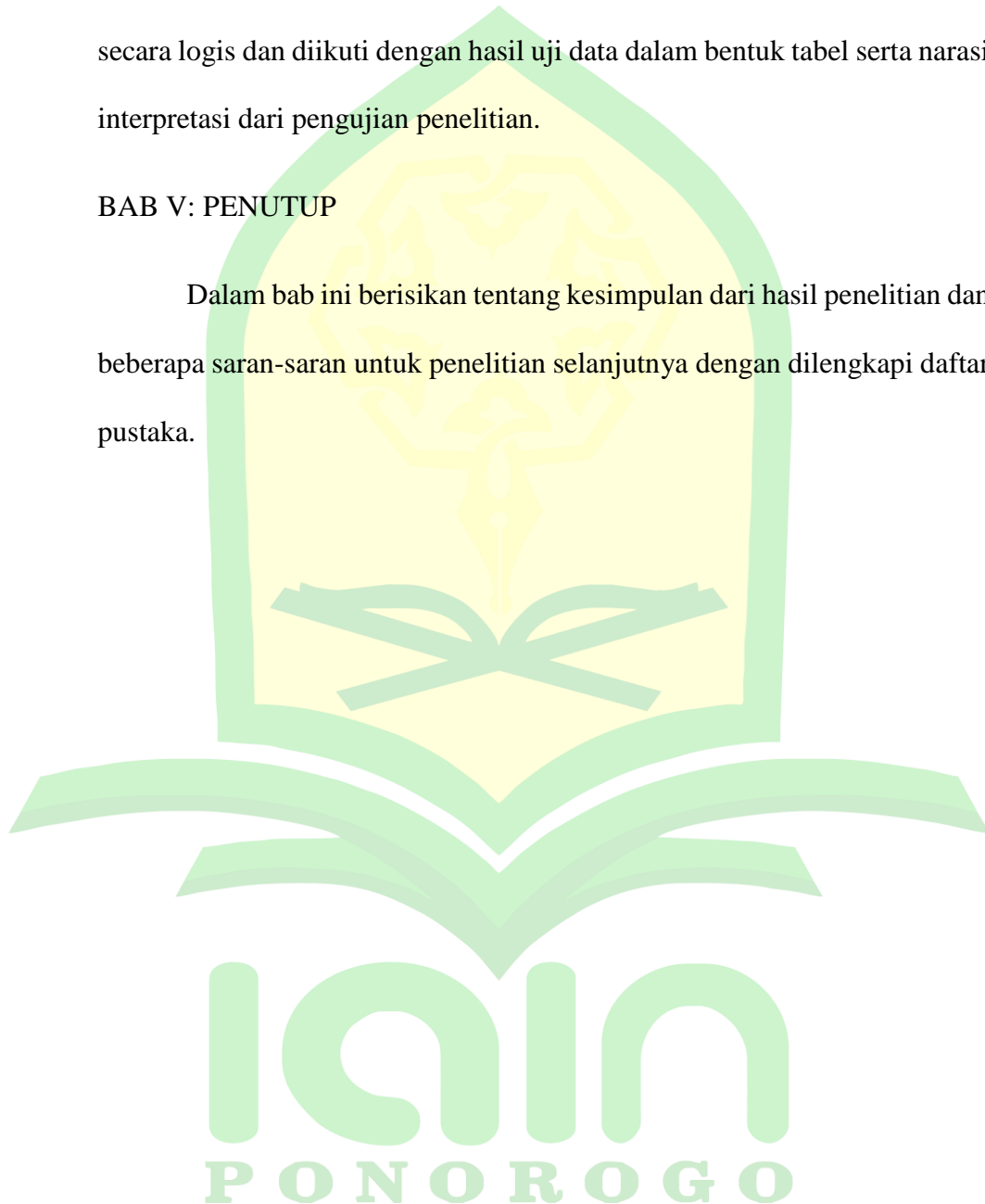
Dalam bab ini termuat penjelasan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini merupakan pembahasan dan analisis hasil dari penelitian. Pembahasan mengenai data-data yang telah diperoleh peneliti dijelaskan secara logis dan diikuti dengan hasil uji data dalam bentuk tabel serta narasi interpretasi dari pengujian penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya dengan dilengkapi daftar pustaka.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah salah satu pembiayaan bagi hasil yang sudah tidak asing lagi dalam dunia perbankan Islam. Mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil atas suatu kinerja kerjasama yang dilakukan. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan bagi hasil antara kedua belah pihak dimana shahibul mal sebagai pihak yang menyediakan dana dan mudharib sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut. Bagi hasil yang terjadi dalam pembiayaan mudharabah dibagi sesuai dengan kesepakatan apabila kerugian yang terjadi bukan dikarenakan kelalaian mudharib maka kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh syahibul mal, namun apabila kerugian yang terjadi dikarenakan kelalaian mudharib maka kerugian tersebut ditanggung sepenuhnya oleh pengelola dana. Perolehan dana bagi hasil yang terjadi pada akad mudharabah dibagi sesuai kesepakatan melalui perolehan dana apabila usaha tersebut berjalan dengan optimal.⁸

Mudharabah merupakan suatu istilah yang secara bahasa yang diambil dari kata *al-dharab fi al-Ardh*, yang mempunyai arti perjalanan

⁸ Nur Fitriana, Sofian Muhlisin, and Sutisna Sutisna, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. Bprs Bogor Tegar Beriman 2017-2021," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 2 (August 21, 2022): 342–54, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.1579>.

untuk berniaga. Pengambilan kata mudharabah berasal dari amil dan mudharib meletakkan mudharabah untuk bekerja dengan cara berniaga (tjariah) dan mengambil keuntungan atas berniaga tersebut.⁹

Secara istitalah mudharabah memiliki arti seorang malik atau seorang pemiliki modal yang kemudian menyerahkan modalnya kepada seorang amil untuk berniaga dengan modal tersebut. Keuntungan yang didapat dengan kerjasama tersebut akan dibagi secara rata apabila usaha yang dikerjakan berjalan dengan baik.¹⁰

2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan salah satu penawaran yang pembiayaan yang ada pada produk-produk pembiayaan bank syariah. Musyarakah adalah pembiayaan bagi hasil yang dimana pada pembiayaan ini kedua belah pihak yang berakad saling bekerjasama untuk berkontribusi dana yang digunakan untuk suatu usaha. Kesepakatan bagi hasil dalam pembiayaan ini dibagi sesuai dengan presentase kesepakatan awal berakad. Konsep musyarakah atau yang disebut sebagai kemitraan merupakan suatu kontrak kerjasama antara dua belah pihak yang sama-sama berkontribusi dana untuk suatu usaha tertentu. Semua keuntungan yang didapat dibagi secara rasio dalam kesepakatan awal, dan kerugian ditanggung seberapa besar masing-masing modal yang dikeluarkan.¹¹

⁹ Chefi Abdul Latif, "Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah di Perbankan Syariah," *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (February 28, 2020): 9–22, <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7857>.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Pandapotan Pandapotan and Saparuddin Siregar, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 4 (February 16, 2022): 670–79, <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1001>.

Musyarakah atau *syirkah al-inan* merupakan akad kerjasama dengan skema bagi hasil. Musyarakah merupakan akad kerjasama antara kedua belah pihak dimana masing-masing pihak tersebut saling berkontribusi dana untuk menjalankan suatu usaha yang dikelola bersama. Keuntungan yang didapatkan dalam pembiayaan musyarakah akan dibagi sama sesuai kesepakatan awal, namun apabila terdapat kerugian akan diukur sesuai dengan porsi kontribusi dana yang dilakukan.¹²

3. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan jual beli suatu barang pada harga asal serta ditambah dengan adanya keuntungan yang disepakati. Dalam prinsip murabahah, penjual harus menunjukkan harga asli barang tersebut kemudian menentukan dan mengambil keuntungan (margin) yang diperoleh. Menurut himpunan Dewan Syariah Nasional (DSN) mengemukakan bahwa Murabahah adalah pembiayaan jual beli dimana penjual menjual barang dengan harga beli awal yang kemudian pembeli membeli barang tersebut dengan tambahan margin sebagai perolehan keuntungan (laba) penjual. Murabahah diatur dalam PSAK 102 yang menyatakan bahwa murabahah merupakan pembiayaan jual beli yang menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.¹³

¹² Ditha Nada Pratama Lia Dwi Martika Teti Rahmawati, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 1 (February 14, 2017), <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.673>.

¹³ Elena Rahmatika and Isro'iyatul Mubarakah, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019" 5, no. 1 (2021).

Murabahah merupakan akad jual beli yang dimiliki oleh Bank Syariah. Murabahah merupakan akad jual beli yang ada transparansi antara penjual dan pembeli yang telah diimplementasikan di lembaga keuangan syariah dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai seorang pembeli. Bank menjual barang kepada nasabah yang sesuai dengan harga awal perolehan barang. Manfaat yang diperoleh bagi perbankan dengan adanya pembiayaan murabahah yaitu secara prinsip merupakan penyaluran dana bank dengan cepat dan mudah. Dengan pembiayaan jual beli murabahah bank mendapatkan margin dari pembiayaan serta mendapatkan *fee based income* (administrasi, asuransi komisi, dan komisi notaris).¹⁴

Sesuai dengan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya murabahah hanya memberikan aspek komersial yang hanya memberikan keuntungan bagi penjual maupun pembeli yang bersangkutan dalam akad tersebut. Dalam pembiayaan ini sebagai seorang penjual merupakan pihak dari bank syariah itu sendiri, sedangkan sebagai pembeli yaitu nasabah yang bersangkutan. Dalam pembiayaan murabahah ini, penjual harus memberitahukan harga pokok dari perolehan barang tersebut, kemudian nasabah sebagai pembeli membeli barang tersebut dengan tambahan margin sebagai perolehan laba.¹⁵

¹⁴ Rivalah Anjani and Maulidiyah Indira Hasmarani, "Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 2 (July 1, 2016): 38-45, <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art5>.

¹⁵ Rahmatika and Mubarakah, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019."

4. Laba Bersih (Profitabilitas)

Menurut Slamet Haryono mengemukakan bahwa laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam satu periode pembiayaan yang telah dikeluarkan, laba yang dimaksud meliputi laba bersih per saham dasar atau *earning per share*. Selain itu, laba bersih juga didefinisikan bahwa laba bersih adalah keuntungan yang berasal dari hasil nominal setelah pendapatan yang sudah dikurangi dari beban-beban atau biaya yang dikeluarkan serta dikurangkan oleh pajak.¹⁶

Laba bersih atau keuntungan merupakan keuntungan yang benar-benar bersih dari biaya-biaya yang diwajibkan, keuntungan tersebut berasal dari pendapatan dari pembiayaan-pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh Bank. Laba atau keuntungan dengan nominal yang baik, maka akan mendorong kinerja Bank dengan baik dan jauh dari risiko keuangan yang mampu membuat Bank tersebut mengalami kerugian. Laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan *net profit margin*.

Menurut (The Washinton Post, 1996 dalam Mankiw, 2001) mengemukakan bahwa penjualan yang bertambah maka akan berpengaruh pula terhadap keuntungan perusahaan itu sendiri. Secara

¹⁶ Rumi Ayu, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pedangsidimpuan*.

teori ada tiga hal yang mempengaruhi laba atau keuntungan yaitu volume penjualan, kenaikan harga dan biaya produksi.

a. Unsur-Unsur Laba Bersih

1. Pendapatan Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
3. Keuntungan Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) yang ditimbulkan oleh transaksi incidental (transaksi tambahan) dan dari seluruh transaksi lainnya yang

mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

5. Manfaat Laba Bersih Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:
 - a) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank.
 - b) Dapat membayar dividen bank pemegang saham bank.
 - c) Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya.
 - d) Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank.
 - e) Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank.
 - f) Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan.
 - g) Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

B. Kajian Pustaka

Ketika penulis melakukan penelitian, penulis menyertakan studi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk memperkuat penelitian yang belum diteliti oleh orang lain. Berikut ini merupakan studi penelitian terdahulu yang relevan, yang dijadikan penulis sebagai sumber referensi , antara lain sebagai berikut:

lain
PONOROGO

Tabel 2. 1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hafidzah Misdalifah dan Wirman 2022	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba bersih pada BCA Syariah Tahun 201-2020	Variabel Independen: Pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Musyarakah (X2) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan bulanan perusahaan selama tiga tahun	Mudharabah Tidak Berpengaruh Terhadap Laba Bersih. Musyarakah berpengaruh terhadap Laba Bersih. Pembiayaan secara simultan mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih BCA Syariah tahun 2016-2020	Menggunakan 2 variabel independen dan dependet yang sama yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan laba bersih	Lokasi dan tahun waktu yang berbeda. Studi kasus yaitu BCA Syariah.
2.	Nurma Indah Sari dan	Pengaruh pembia	Variabel Independen:	Metode analisis yang	Variabel independent Mudharaba	Menggunakan 2 variabel	Lokasi penelitian yang

	Airin Nuraini 2022	yaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah Periode Tahun 2018-2020	Pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Murabahah (X2) Pembiayaan Ijarah (X3) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan data time series yang dioleh menggunakan SPSS IMB.23 dan Microsoft Exel 2010.	h, Murabahah, dan Ijarah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, pembiayaan Murabahah berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih, pembiayaan ijarah berpengaruh negatif secara parsial terhadap laba bersih.	independen yang sama dan variabel dependet yang sama yaitu Mudharabah, Murabahah, dan Laba bersih	berbeda dengan studi kasus BRI Syariah .
3.	Nurawwalunnisa 2017	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembi	Variabel Independen: Pembiayaan	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pembiayaan	Menggunakan 2 variabel independen yang sama dan variabel	Lokasi penelitian yang berbeda dengan studi kasus

		ayaan Murabahah, dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri)	Mudharabah (X1) Pembiayaan Murabahah (X2) Pembiayaan Ijarah (X3) Variabel Dependen (Y)	analisis regresi berganda	mudharabah dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri, sedangkan ijarah memiliki pengaruh negative signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan pembiayaan mudharabah, murabahah, dan ijarah berpengaruh positif secara simultan terhadap laba bersih BSM.	dependet yang sama yaitu mudharabah, murabahah, dan laba bersih.	BSM (Bank Syariah Mandiri).
4.	Shokifah Anggi Saputri 2021	Pengaruh Pembiayaan Murabahah	Variabel Independen: Pembiayaan	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Menggunakan 3 variabel independen	Menggunakan metode analisis data

		ahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020	Murabahah (X1) Pembiayaan Mudharabah (X2) Pembiayaan Musyarakah (X3) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	n kuantitatif dengan populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016-2020	pembiayaan murabahah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Kemudian pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.	variabel dependet sama yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah dan variabel dependet laba bersih. Selain itu, studi kasus yang diteliti sama yaitu Bank Umum Syariah.	yang berbeda dan periode tahun penelitian yang berbeda.
5.	Iwan Purnama 2023	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah	Variabel Independen: Pembiayaan	Jenis penelitian yang digunakan dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Menggunakan 2 variabel independen yang	Menggunakan metode analisis data

		rabah, dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih melalui Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah	Mudharabah (X1) Pembiayaan Musyarakah (X2) Variabel Dependen Laba Bersih (Y)	penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif	bagi hasil mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, sedangkan bagi hasil musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.	sama dan variabel dependet yang sama yaitu mudharabah, murabahah, dan laba bersih.	yang berbeda dan periode tahun penelitian yang berbeda.
6.	Nur Fitriyah, Sofian Muhlisin, Sutisna 2023	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bprs Bogor Tengah	Variabel Independen: Pembiayaan Musyarakah (X1) Pembiayaan Mudharabah (X2) Pembiayaan Murabahah (X3) Variabel Dependen	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulan BPRS Bogor	Pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan murabahah berpengaruh	Menggunakan variabel independen dan dependet yang sama.	Studi Kasus yang berbeda yaitu BPRS Bogor Tengah Beriman

		Beriman 2017- 2021	Laba Bersih (Y)	Tengah Beriman tahun 2017-2021	positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan pembiayaan mudharabah , murabahah, dan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.		
7.	Elena Rahmatika, Dailibas, Isro'iyatul Mubarakah 2021	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah (X1) Pembiayaan Mudharabah (X2) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	Secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih, secara parsial pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan kedua pembiayaan tersebut berpengaruh	Menggunakan variabel independen dan dependen yang sama yaitu murabahah, mudharabah, dan laba bersih	Perbedaan dalam menggunakan metode analisis data

		2015-2019			signifikan terhadap laba bersih.		
8.	Minta Ito Hasibuan 2019	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah dengan nilai signifikan 0.038, pembiayaan mudharabah dengan nilai signifikan 0.017, pembiayaan musyarakah dengan nilai signifikan 0.045, Ijarah dengan nilai signifikan 0.021, maka berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh	Menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel independen yang sama yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah dan laba bersih	Periode tahun yang berbeda dan menggunakan metode analisis data yang berbeda

					signifikan terhadap laba bersih.		
9.	Syaiful Bahri 2022	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah (X1) Pembiayaan Mudharabah (X2) Pembiayaan Musyarakah (X3) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	Penelitian ini merupakan penelitian asosiasi kuasal dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Menggunakan tiga variabel independen yaitu mudharabah, murabahah, dan musyarakah	Menggunakan variabel dependet yang berbeda yaitu profitabilitas
10.	Indri Utami 2022	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba dengan Pembiayaan	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah (X1) Variabel Dependen:	Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan	-	-

		Bermasalah sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2021	Laba Bersih (Y)		bermasalah pada bank umum syariah periode 2018-2021. Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2018-2021.		
11.	Amelia Seytyawati, Siti Amini, Richi Firmansyah, Ahmad Zainudin, Mohammad Rofiudin 2022	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indone	Variabel Independen: Pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Musyarakah (X2) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah menunjukkan hubungan yang positif secara parsial dan simultan terhadap laba bersih.	Menggunakan dua variabel independen yang sama yaitu mudharabah dan musyarakah serta satu variabel dependen yang sama yaitu laba bersih.	Studi kasus yang berbeda yaitu Bank Muamalat

		sia Period e 2015- 2019					
12.	Annisa Abda 2020	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012- 2020	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah (X1) Pembiayaan Mudharabah (X2) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data tahunan yang di ambil sampel dari enam bank sayriah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh secara langsung terhadap Return On Equity (ROE) maupun tidak langsung melebihi laba bersih. Sedangkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara langsung terhadap ROE maupun tidak langsung terhadap laba bersih.	-	-

13.	Nisrina Hasna Luthfiah, Wirman 2023	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih di Bank Mega Syariah Tahun 2019-2021	Variabel Independen: Pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Murabahah (X2) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent Mudharabah dan Murabahah secara simultan terikat dengan laba bersih. Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Pembiayaan murabahah berpengaruh negative secara parsial terhadap laba bersih.	Sama-sama membahas mengenai laba bersih.	Perbedaan studi kasus lokasi yaitu Bank Mega Syariah .
14.	Djodi Setiawan, Husaeri Priatna, Yunisa Fauziatri 2018	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembi	Variabel Dependen: Pembiayaan Musyarakah (X2)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara simultan pembiayaan musyarakah	Menggunakan indikator variabel independen yang sama yaitu	Perbedaan studi kasus lokasi yang berbeda yaitu BPRS

		ayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus BPRS Al-Ihsan Bandung)	Pembiayaan Murabahah (X2) Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen	dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	musyarakah dan murabahah serta variabel dependen yang sama yaitu laba bersih.	Al-Ihsan Bandung
15.	Rumi Ayu 2019	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih,	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan teknik pengumpulan data	Variabel Independen: Pembiayaan Mudharabah (X1) Pembiayaan Musyarakah (X2) Pembiayaan Murabahah (X3) Variabel Dependen:	Menggunakan variabel-variabel yang sama yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah dan laba bersih	-

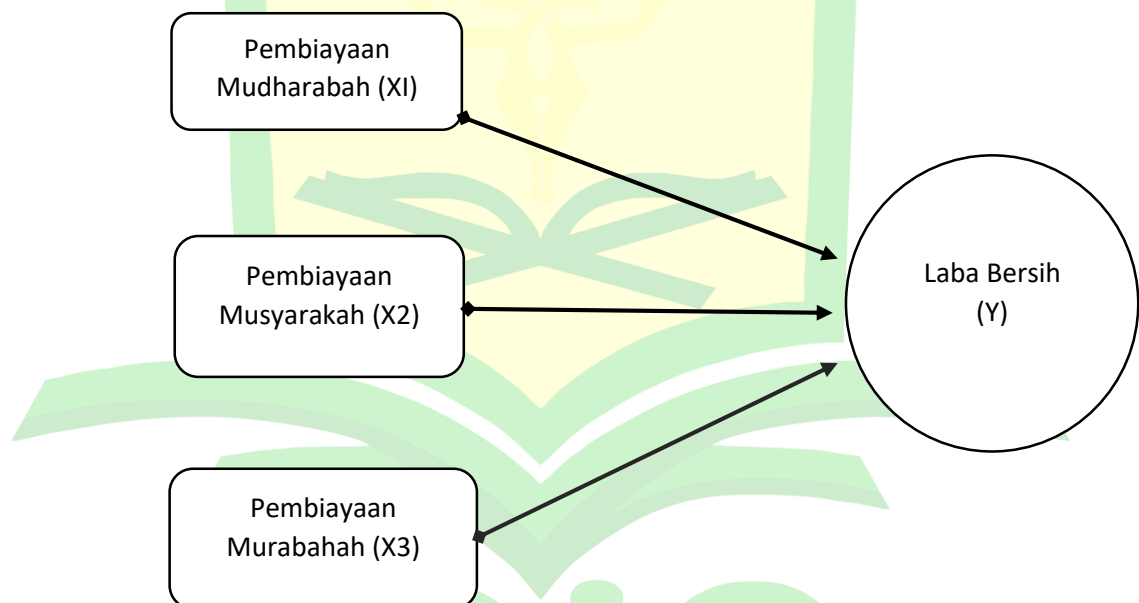
		PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih, dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih.	yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan	Laba Bersih (Y)		
--	--	--------------------------------	---	---	-----------------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan salah satu hal yang penting di dalam penelitian, karena kerangka berfikir mampu menjelaskan mengenai hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian. Selain itu, peneliti harus sudah menguasai teori ilmiah yang akan diterapkan pada penelitiannya.

Untuk dapat menyusun kerangka pemikiran yang baik, peneliti harus membekali pemikiran yang diperoleh melalui penelitian keputusan dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka yang terdapat pada penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen yaitu (X1) Mudharabah, (X2) Musyarakah, dan Murabahah (X3), kemudian dengan satu variabel dependen yaitu (Y) Laba Bersih

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Sumber: Kerangka Berpikir word 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa Laba Bersih pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan bagi hasil akad Mudharabah dan Musyarakah serta akad jual beli Murabahah. Jika Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat maka akan meningkatkan kualitas keuangan dan kesehatan bank

yang baik, karena dengan naiknya laba bersih dapat meningkatkan keuntungan bank melalui pembiayaan yang telah dikeluarkan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu untuk dibuktikan kebenarannya dan harus mempunyai sifat yang logis, serta jelas dan dapat diuji. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu beserta hipotesis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama yang terjadi antara kedua belah pihak yang berakad dimana bank sebagai pihak pertama memberikan seluruh dana kepada pihak kedua atau mudharib untuk mengelola dana. Keuntungan akan dibagi sesuai akad dan kesepakatan antara kedua belah pihak, dan kerugian hanya ditanggung pemilik dana.¹⁷

Berdasarkan teori di atas, studi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hafidzah Misdalifah dan Wirman 2022, dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba bersih pada BCA Syariah Tahun 2016-2020*" mengemukakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih,

¹⁷ Ditha Nada Pratama Lia Dwi Martika Teti Rahmawati, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 1 (February 14, 2017), <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.673>.

sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan ilustrasi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian variabel pembiayaan mudharabah (XI), yaitu:

H01: Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ha1: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Laba Bersih

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak yang berakad saling berkontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama.¹⁸

Berdasarkan teori di atas, studi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Shokifah Anggi Saputri 2022 dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*" mengemukakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan laba bersih Bank Umum Syariah. berdasarkan ilustrasi tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis dari pembiayaan musyarakah (X2) yaitu:

¹⁸ Erlyna Damayanti, Sri Suartini, and Isro'iyatul Mubarakah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 8, 2021): 250, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>.

H02: Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ha2: Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Laba Bersih.

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih

Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan atau margin yang disepakati penjual dan pembeli.¹⁹

Berdasarkan teori yang tertera di atas, studi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nur Fitriana, Sofian Muhlisin, Sutisna 2023, dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap laba Bersih pada PT. Bprs Bogor Tengah Beriman 2017-2021*” berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan hipotesis pembiayaan murabahah (X3) sebagai berikut:

H03: Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Ha3: Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih.



¹⁹ Ferdian Arie Bowo, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas” 1, no. 1 (2013-2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang pada mulanya menggunakan pendekatan deduktif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif sendiri yaitu untuk menguji maupun mengolah data menggunakan teori penelitian sebelumnya atau teori penelitian yang sudah ada.²⁰

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis maupun menguji hubungan antar dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuan peneliti menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk menguji kembali pengaruh dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang digunakan peneliti, yaitu:

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 17.

²¹ Syaiful Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (June 23, 2022): 15–27, <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>.

- a) Pembiayaan Mudharabah (X1)
- b) Pembiayaan Musyarakah (X2)
- c) Pembiayaan Murabahah (X3)
- d) Laba Bersih (Y)

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut ataupun subjek dalam penelitian yang terdiri dari berbagai macam jenis baik nama seseorang, sifat, ataupun suatu kegiatan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk menghasilkan suatu penelitian kemudian mengambil kesimpulannya.²² Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel depende dan variabel independen. Berikut ini definisi dari variabel depende dan variabel independen yaitu:

- a) Variabel dependen merupakan variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya baik dua ataupun lebih variabel. Selain itu, variabel dependen juga disebut dengan variabel (*presumed effect variable*). Variabel dependen biasanya juga disebut dengan variabel konsekuensi atau *consequent variabel*.²³ Berikut ini merupakan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Laba Bersih (Y).

²² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 17.

²³ Lie Liana, "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen," 2009.

b) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independent biasanya digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel yang dipengaruhinya. Variabel independent dapat disebut juga dengan variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen juga disebut dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*).²⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel independent yang mempengaruhi variabel dependet, yaitu Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2), dan Pembiayaan Murabahah (X3).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang mendasar pada suatu karakteristik yang digunakan dalam suatu observasi dari suatu hal yang dideskripsikan atau mengubah konsep yang menjadi konstruk. Selain itu, definisi operasional merupakan definisi yang dapat digunakan peneliti lain untuk mendapatkan informasi ilmiah untuk menguji variabel yang sama.

Berdasarkan variabel-variabel yang sudah tertera sebelumnya, maka dapat disimpulkan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

²⁴ Ibid., 91.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Pembiayaan Mudharabah (X1)	Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan dengan skema bagi hasil dimana dalam pembiayaan ini bank syariah sebagai pihak investor yang menyerahkan dananya kepada nasabah untuk diinvestasikan untuk mengelola suatu usaha. ²⁵ Rivai (2021:299)	Pembiayaan Mudharabah dihitung dengan rumus <i>Total Pembiayaan Mudharabah</i>	Nominal	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Pembiayaan Musyarakah (X2)	Pembiayaan adalah pembiayaan dengan skema bagi hasil untuk melakukan kerjasama antara kedua belah pihak yang saling berkontribusi	Rumus dari pembiayaan musyarakah yaitu <i>Total Pembiayaan Musyarakah</i>	Nominal	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

²⁵ Muklis, Siti Fauziah, "Mudharabah, Murabahah, Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia, *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6 No. 2 Agustus 2015

	<p>dana untuk melaksanakan suatu usaha tertentu.²⁶</p> <p>Kamsir (2003:183)</p>			
Pembiayaan Murabahah (X3)	<p>Murabahah adalah akad jual beli dengan prinsip syariah dimana bank sebagai penjual yang membelikan barang untuk nasabah sebagai seorang pembeli dengan imbalan (margin) yang disepakati pada awal pembiayaan.²⁷</p> <p>Karim (2013:113)</p>	<p>Pembiayaan Murabahah dihitung dengan rumus:</p> <p><i>Total Piutang Murabahah</i></p>	Nominal	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Laba Bersih (Y)	<p>Laba yaitu suatu laba atau keuntungan yang diperoleh bank ataupun perusahaan yang sudah dikurangi dengan total pengeluaran yang ada. Laba bersih juga</p>	<p>Laba Bersih Dihitung Dengan Rumus:</p> <p><i>Total Pendapatan- (Total Biaya Produksi+ Biaya operasional+</i></p>	Nominal	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

	<p>dapat diartikan sebagai tambahan atau bonus dari penghasilan suatu perusahaan ataupun bank.²⁸</p> <p>Kamus Besar Akuntansi (2007:495)</p>	<p><i>Biaya non Operasional+ Pajak)</i></p>		
--	--	---	--	--

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan dari data yang mempunyai sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Menurut Malhotra, populasi merupakan keseluruhan data yang terdiri dari berbagai bidang yang digunakan peneliti sebagai bahan dasar dalam suatu penelitian. Dengan demikian, populasi adalah keseluruhan elemen baik peristiwa maupun orang yang digunakan untuk membuat kesimpulan.²⁹ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah data bulanan yang dipublikasi dari situs resmi Web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan merupakan data *time series* dari Bank Umum syariah.

²⁸ Ibid.

²⁹ “ Amirullah, SE.,M.M,Populasi dan Sampel, *Metode Penelitian Manajemen*, Bayumedia Publishing Malang (2015)”

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Untuk itu sampel yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan populasinya atau bersifat mewakili.³⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan dari karakteristik populasi yang telah ada sebelumnya. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum syariah yang terlampir dari tahun 2016-2022.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil atau diperoleh dari situs resmi tertentu dan merupakan olahan data yang sudah jadi dari peneliti sebelumnya ataupun olahan data dari sumber yang digunakan. Jenis sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan bulanan dan merupakan data *time series* yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah dan terdapat dalam situs web Otoritas Jasa

³⁰ Ibid.

Keuangan dan diambil dari Statistik Perbankan Syariah pada Periode Tahun 2016-2022.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang ada pada suatu penelitian merupakan perolehan data yang digunakan dalam penelitian dengan bahan-bahan yang relevan, kuat, serta akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, dimana pada metode dokumentasi merupakan perolehan data dalam bentuk arsip maupun laporan yang dapat mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan, dicatat, dan diobservasi sepanjang waktu berurut dengan menggunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan bulanan dan merupakan data time series Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2022 yang diambil dari Website resmi <http://www.ojk.go.id> yang mencakup data-data dari Bank Umum Syariah Indonesia.

F. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa nominal, ordinal, interval, atau rasio. Pengolahan data adalah merupakan suatu proses yang digunakan peneliti untuk menghasilkan olahan data yang akan dianalisis untuk hasil dari suatu penelitian. Pengolahan data dalam suatu penelitian meliputi pengumpulan

data, pengeditan data, transformasi data, pengolahan data, hingga pada tahap penyajian data.

Pada penelitian teknik pengolahan data yang digunakan yaitu dengan metode pengolahan data ARDL. ARDL (Autoregressive Distributed Lag) adalah model analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan deret waktu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara parsial maupun secara simultan (Gujarati, 2012). Model AR merupakan model yang menggunakan satu maupun lebih dari lebih data masa lampau dari variabel terikat. Sedangkan model DL adalah suatu regresi yang mengkaitkan data pada waktu sekarang dan waktu yang sudah berlalu atau masa lampau dari variabel bebas (Gujarati & Porter, 2009).

³¹Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan yaitu model ARDL jadi secara garis besar dapat diartikan bahwa penelitian ini digunakan untuk menguji keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat di masa saat ini dan masa lampau. Kelebihan dari menggunakan metode ARDL, yaitu:

- a) ARDL tidak mementingkan tingkat stasioner pada setiap variabel, walaupun pada tingkat yang berbeda baik pada tingkat *level*, maupun *firstdifference*.³²

³¹ Nulhanuddin Nulhanuddin and Devi Andriyani, "Autoregressive Distributed Lag Kurs Dan Ekspor Karet Remah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 3, no. 2 (November 29, 2020): 47, <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3205>.

³² Ibid.

- b) Penggunaan model ARDL tidak mementingkan pada setiap ordo harus stasioner pada tingkat yang sama.³³
- c) Model ARDL tidak memperhitungkan jumlah data yang ada pada penelitian hanya beberapa data dan tidak terlalu banyak.³⁴
- d) ARDL digunakan untuk melihat keterkaitan secara simultan hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel bebas dan variabel terikat.³⁵

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengujian metode ARDL, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Stasioneritas

Uji stasioner merupakan langkah awal yang digunakan untuk melihat tingkat stasioner pada setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pada model ARDL pengujian tingkat stasioner pada setiap variabel diperbolehkan berbeda, namun maksimal pada tingkat *firstdifference*.³⁶

2. Uji Lag Optimum

Pengujian selanjutnya setelah uji stasioner yaitu pengujian lag optimum. Pengujian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui mengetahui tingkat lag paling kecil yang dapat dilihat dari nilai AIC.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

Pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui panjang lag untuk mengetahui lamanya periode atau respon sesuatu.³⁷

3. Metode Model ARDL

Metode model ARDL merupakan model yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji variabel-variabel tersebut digunakan untuk melihat keterkaitan antara jangka panjang dan jangka pendek. Untuk melihat hasil dari pengujian data tersebut secara simultan dapat dilihat melalui nilai prob. Dimana apabila nilai prob kurang dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai prob. Lebih dari 0,05 maka dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.³⁸

Secara simultan nilai yang dibaca untuk melihat keterkaitan antara variabel independen dan dependen yaitu nilai Prob. F-statistik. Apabila nilai Prob. F-statistik lebih dari 0,05 maka dinyatakan keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai Prob. F-statistik kurang dari 0,05 maka dinyatakan keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.³⁹

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

Untuk melihat keterkaitan waktu antara jangka panjang dan jangka pendek dilihat dari hasil pengujian yang sama yaitu melalui model ARDL. Untuk melihat keterkaitan jangka pendek dapat dilihat dari nilai R-squared dan untuk melihat keterkaitan jangka panjang dapat dilihat melalui nilai Prob. Jika kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh jangka panjang, begitupun sebaliknya apabila nilai Prob. Lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada pengaruh jangka panjang.⁴⁰

4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dalam model ARDL adalah pengujian untuk melihat apakah terjadi kointegrasi atau tidak dalam hasil uji data tersebut. Hasil dari uji kointegrasi dapat dilihat dari nilai F-statistik. Jika nilai dari upper bound lebih besar dari $I(1)$ maka dinyatakan adanya kointegrasi atau adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek. Apabila nilai dari upper bound kurang dari $I(1)$ maka tidak ada hubungan kointegrasi atau tidak adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek.⁴¹

5. Pemilihan Model ARDL Terbaik

Langkah berikutnya setelah pengujian kointegrasi yaitu, pemilihan model terbaik ARDL. Pemilihan model terbaik ARDL digunakan untuk menentukan nilai AIC paling kecil. Model ARDL

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

dipilih berdasarkan nilai AIC terkecil untuk dilanjutkan pengujian setelahnya.⁴²

6. Stabilitas Cusum dan Stabilitas Cusum Square

Langkah selanjutnya setelah menentukan model terbaik ARDL, yaitu menentukan stabilitas cusum dan stabilitas cusum square. Stabilitas cusum dan stabilitas cusum square dapat dilihat berdasarkan garis berwarna biru. Apabila garis berwarna biru tersebut berada di antara garis merah maka dinyatakan model ARDL telah sesuai, namun apabila garis berwarna biru tersebut melebihi garis merah maka dinyatakan model ARDL belum sesuai.⁴³

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model pengujian ARDL digunakan untuk melihat apakah distribusi tersebut telah normal. Nilai dari uji normalitas dapat dilihat dari nilai probability apabila nilai tersebut lebih besar dari 5% maka dinyatakan residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Namun apabila nilai probability kurang dari 5% maka dinyatakan residual belum memenuhi asumsi distribusi normal.⁴⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

Uji heteroskedastisitas dalam pengujian model ARDL digunakan untuk melihat apakah asumsi tersebut telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Nilai dari uji identic dilihat dari nilai prob. Chi-square apabila nilai tersebut lebih dari 5% maka dinyatakan residual telah identic atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Apabila nilai chi-square kurang dari 5% maka dinyatakan residual belum identic dan asumsi homoskedastisitas belum terpenuhi.⁴⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam metode ARDL digunakan untuk mengetahui apakah distribusi mengalami autokorelasi. Hasil dari uji independen dilihat dari nilai prob. Chi-square dari Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test apabila melebihi dari 5% maka dinyatakan tidak adanya autokorelasi atau residual memenuhi asumsi independen, jika nilai kurang dari 5% maka terjadi autokorelasi atau residual belum memenuhi asumsi independen.⁴⁶

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

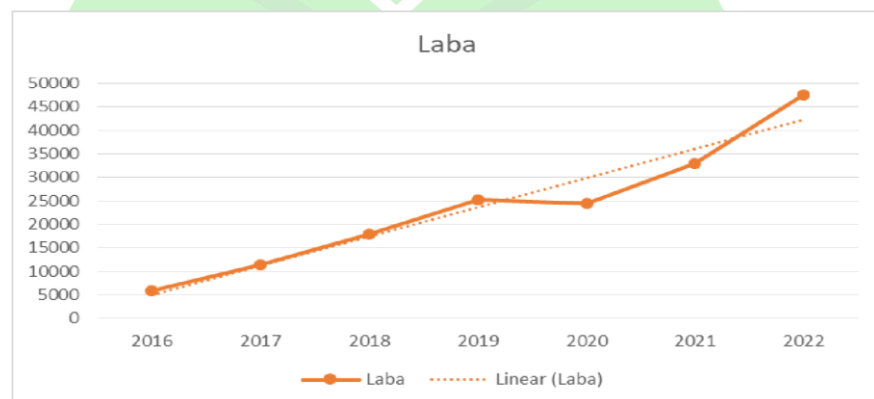
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Laba Bersih (Y)

Data laba bersih pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang di publish oleh Bank Umum Syariah (BUS) pada Statistik Perbankan Syariah (SPS). Data ini merupakan data bulanan laba bersih Bank Umum Syariah. Data ini diambil mulai dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember 2022, dari total data tersebut sampel dari penelitian ini yaitu 84. Berikut ini merupakan grafik laba bersih pertahun periode 2016-2022.

Tabel 4. 1

Data Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) olah data excel 2013

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih dari tahun 2016-2022 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 laba bersih dengan nominal Rp 5797, pada tahun 2017 dengan nominal sebesar Rp 11444, pada tahun 2018 dengan nominal sebesar Rp 17885, pada tahun 2019 dengan nominal sebesar Rp 25279, pada tahun 2020 dengan nominal sebesar Rp 24397, pada tahun 2021 dengan nominal sebesar Rp 32860, dan pada tahun 2022 dengan nominal sebesar Rp 47545.

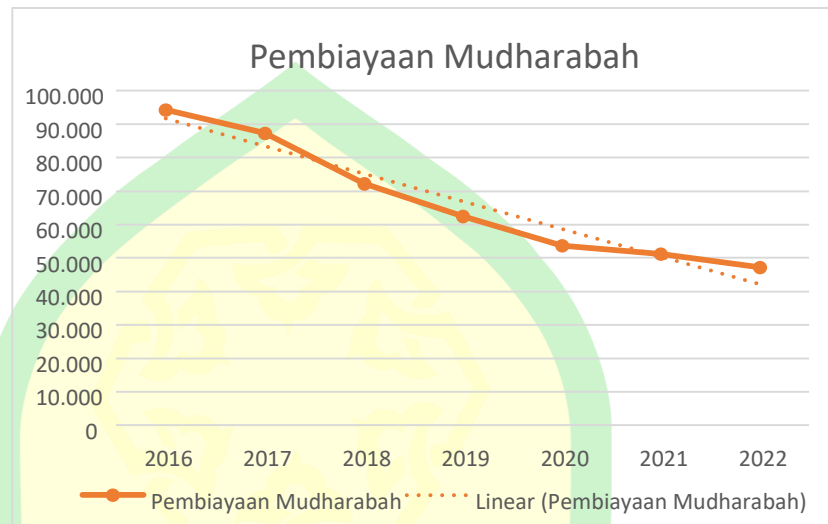
Meningkatnya laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022 di karenakan adanya peningkatan keuntungan dari perolehan pembiayaan-pembiayaan yang dilaksanakan. Pada tahun 2020 laba bersih Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Menurunnya suatu pembiayaan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan keuntungan laba bersih.

2. Pembiayaan Mudharabah (XI)

Data pembiayaan mudharabah pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang di publish oleh Bank Umum Syariah (BUS) pada Statistik Perbankan Syariah (SPSS). Data ini merupakan data bulanan dari pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah. Data ini diambil mulai dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember 2022, dari total data tersebut sampel dari penelitian ini yaitu 84. Berikut ini merupakan grafik pembiayaan mudharabah pertahun periode 2016-2022.

Tabel 4. 2

Pembiayaan Mudharabah Periode 2016-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) olah data exel 2013

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat rata-rata pembiayaan mudharabah pada tahun 2016 sebesar Rp 94.209, pada tahun 2017 sebesar Rp 87.304, pada tahun 2018 sebesar Rp 72.173, pada tahun 2019 sebesar Rp 62.468, pada tahun 2020 sebesar Rp 53.699, pada tahun 2021 sebesar Rp 51.213, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 47.325.

Dilihat dari tabel yang sudah tertera di atas, dan hasil dari deskripsi di atas, disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dari tahun 2016-2022 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Penurunan tersebut paling kecil pada tahun 2022 yang memiliki nilai sebesar Rp 47.325 dan angka paling tinggi pada pembiayaan mudharabah yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 94.209. Peristiwa menurunnya pembiayaan mudharabah dikarenakan pembiayaan mudharabah merupakan

pembiayaan yang tergolong dalam pembiayaan yang berisiko tinggi, karena pembiayaan mudharabah termasuk dalam pembiayaan bagi hasil dan hanya dari pihak bank yang berkontribusi dana. Sedangkan dari peristiwa tersebut hasil dari pembiayaan belum tentu untung 100% maka dari itu pembiayaan mudharabah termasuk dalam pembiayaan berisiko tinggi.⁴⁷

Ketersediaan pembiayaan mudharabah dalam modal kerja terhadap dunia usaha melalui pembiayaan mudharabah yang disediakan oleh perbankan syariah dapat membawa potensi yang baik dalam segi urgen mikro maupun makro. Pengaruh secara mikro yaitu: memaksimalkan laba, meminimalisir risiko kekurangan modal pada suatu usaha. Sedangkan secara makro pengaruhnya yaitu: peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, serta mampu membuka lapangan pekerjaan baru.⁴⁸

Namun secara garis besar pengaruh baik secara makro maupun mikro pada paragraf sebelumnya tentunya tidak minim juga bagi perbankan syariah mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Urgensi atau manfaat-mnafaat pada paragraf sebelumnya memang selaras dengan cita-cita ekonomi islam, karena pada pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil tanpa unsur laba yang memberatkan mudharib. Pembiayaan dengan skema bagi hasil

⁴⁷ Mega Puspita, "Peningkatan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah: Telaah Konseptual," 2021.

⁴⁸ <https://core.ac.uk> Rendahnya Realisasi Pembiayaan Mudharabah dalam Perbankan Syariah (Diakses Pada tanggal 20 Maret 2024)

merupakan karakteristik dari pembiayaan berbasis syariah untuk mengurangi adanya pembiayaan dengan prinsip riba. Dalam prakti pada Bank Umum Syariah (BUS) walaupun pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, namun dalam segi perbankan syariah pembiayaan paling unggul dimiliki oleh pembiayaan murabahah (jual beli).⁴⁹ Dari adanya hal tersebut dapat disimpulkan peristiwa menurunnya pembiayaan mudharabah didasarkan dengan beberapa kelemahan yaitu:

- a. Nasabah menggunakan menyimpang dari kontrak.
- b. Kelalaian nasabah yang disengaja agar usaha menjadi rugi.
- c. Penyembuyian keuntungan dari nasabah yang tidak jujur.

Dari kelemahan-kelemahan di atas, mengakibatkan adanya penurunan pada pembiayaan mudharabah. Penurunan tersebut mengakibatkan nilai realisasi menjadi rendah, dan mengakibatkan adanya penurunan keuntungan bagi perbankan syariah. Pembiayaan mudharabah biasanya diterapkan pada pembiayaan modal kerja seperti usaha perdagangan maupun jasa. Selain itu, perbankan syariah menyediakan modal pembiayaan mudharabah melalui pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang dalam mudharabah seperti pembiayaan pada proyek suatu perusahaan. Sedangkan dalam jangka pendek pembiayaan mudharabah diterapkan

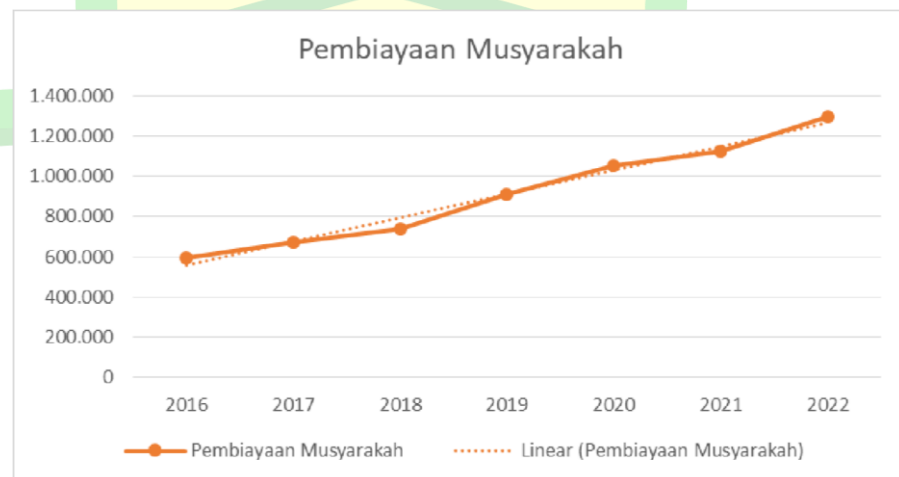
⁴⁹ Ibid.,

untuk pertanian, perdagangan, jasa dan kegiatan-kegiatan usaha ringan lainnya.

3. Pembiayaan Musyarakah (X2)

Data pembiayaan musyarakah pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang di publish oleh Bank Umum Syariah (BUS) pada Statistik Perbankan Syariah (SPS). Data ini merupakan data bulanan dari pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah. Data ini diambil mulai dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember 2022, dari total data tersebut sampel dari penelitian ini yaitu 84. Berikut ini merupakan grafik pembiayaan musyarakah pertahun periode 2016-2022.

Tabel 4. 3
Pembiayaan Musyarakah Periode 2016-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) olah data excel 2013

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat rata-rata pembiayaan musyarakah dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2016-2022 pada tahun 2016 sebesar Rp 594.117, pada tahun 2017 sebesar Rp 673.595, pada

tahun 2018 sebesar Rp 740.126, pada tahun 2019 sebesar Rp 908.439, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.053.970, pada tahun 2021 sebesar Rp 1.123.438, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 1.297.960.

Dari hasil analisa sesuai dengan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah (X2) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, mulai dari 2016 nominal paling kecil yaitu Rp 594.117 hingga nominal terbesar pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 1.297.960. meningkatnya pembiayaan musyarakah karena pembiayaan musyarakah tidak tergolong pembiayaan yang berisiko tinggi. Berbeda dengan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah lebih minim risikonya karena pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan bagi hasil yang kedua belah pihak saling berkontribusi dana. Sedangkan pada pembiayaan mudharabah hanya pihak shahibul mal saja yang berkontribusi dana. Keuntungan dan kerugian dalam pembiayaan musyarakah ditanggung bersama, karena pada pembiayaan ini masing-masing pihak sama-sama berkontribusi dana untuk usaha tertentu.⁵⁰

Pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat bahwa volume pembiayaan musyarakah meningkat pada setiap tahunnya. Meningkatnya pembiayaan musyarakah dikarenakan pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan bagi hasil. Volume meningkatnya pembiayaan musyarakah lebih besar daripada pembiayaan murabahah,

⁵⁰ <https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2024)

karena pembiayaan musyarakah lebih banyak diminati untuk modal usaha bagi para usaha pelaku mikro untuk modal usahanya. Sedangkan pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan jual beli yang biasanya digunakan untuk pembelian kendaraan, renovasi rumah, dan pembelian barang produktif lainnya. Secara garis besar walaupun pembiayaan murabahah lebih banyak diminati oleh nasabah, namun faktanya pembiayaan musyarakah lebih unggul presentase meningkat pembiayaannya pada setiap tahun jauh lebih besar daripada pembiayaan murabahah.

Keunggulan dari pembiayaan musyarakah yang berbeda dengan pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan murabahah yaitu kerugian ataupun kegagalan dalam pengelolaan usaha tidak ditanggung semata oleh perbankan syariah, tetapi kerugian tersebut dibagi secara proposional sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut mengakibatkan presentase pembiayaan musyarakah meningkat pada setiap tahunnya.⁵¹

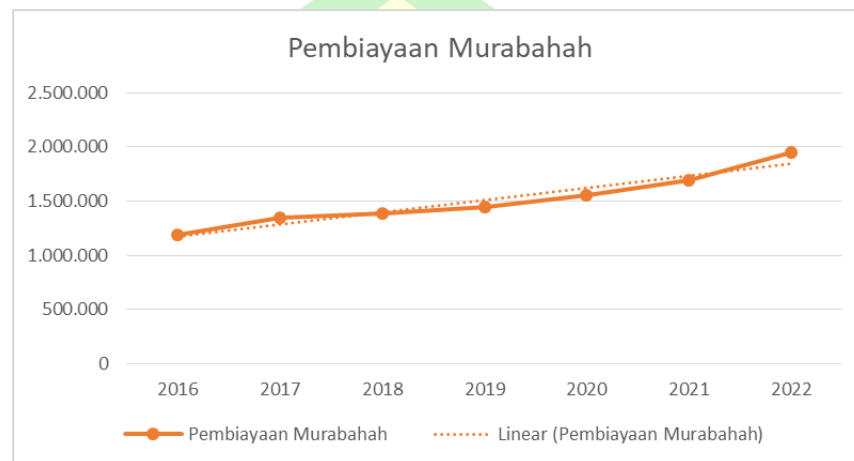
4. Pembiayaan Murabahah (X3)

Data pembiayaan murabahah pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang di publish oleh Bank Umum Syariah (BUS) pada Statistik Perbankan Syariah (SPS). Data ini merupakan data bulanan dari pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah. Data ini diambil mulai dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember

⁵¹ Tanti Aulyza Putri, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah" 8, no. 1 (2021).

2022, dari total data tersebut sampel dari penelitian ini yaitu 84. Berikut ini merupakan grafik pembiayaan murabahah pertahun periode 2016-2022.

Tabel 4. 4
Pembiayaan Murabahah Periode 2016-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) olah data exel 2013

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat rata-rata pertahun pembiayaan murabahah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.186.798, pada tahun 2017 sebesar Rp 1.345.957, pada tahun 2018 1.389.428, pada tahun 2019 sebesar 1.441.554, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.551.845. pada tahun 2021 sebesar Rp 1.693.962, dan pada tahun 2022 pembiayaan murabahah memiliki nominal sebesar Rp 1.953.285.

Berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah pada tahun 2016 memiliki nominal sebesar Rp 1.186.798, sedangkan pada tahun 2017 pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar Rp 1.345.957, kemudian mulai tahun 2018-2022 pembiayaan murabahah mengalami

kenaikan sebesar Rp 1.389.428 sampai dengan Rp 1.953. 285 dan nominal terbesar ada pada tahun 2022.

Menurunnya pembiayaan murabahah pada tahun 2017 dikarenakan adanya kebijakan yang kurang tepat dalam pembiayaan tersebut. Kebijakan yang kurang tepat tersebut disebabkan adanya kelalaian dari mudharib maupun dari pihak bank itu sendiri.⁵² Pembiayaan murabahah digunakan untuk pembiayaan yang berkaitan dengan jual beli contoh dalam transaksi tersebut yaitu, seperti pembelian rumah, pembelian kendaraan dan pembelian barang produktif lainnya.

Pada tahun 2018-2022 pembiayaan murabahah mengalami adanya peningkatan setiap tahunnya. Alasan pembiayaan murabahah naik dan paling banyak diminati yaitu karena pembiayaan murabahah sendiri tergolong dalam pembiayaan jangka pendek, berbeda dengan sistem Profit and Loss Sharing (PLS), tentunya pembiayaan murabahah tergolong lebih mudah. Selain karena alasan tersebut pembiayaan murabahah lebih unggul dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil karena mark up pada pembiayaan sudah ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat dipastikan bahwa bank syariah akan memperoleh keuntungan. Pembiayaan murabahah juga menjauhkan dari kata ketidakpastian yang ada pada pendapatan pembiayaan PLS, selain itu pembiayaan tidak murabahah sendiri memungkinkan bank syariah

⁵² <https://jurnalfebi.uinsby.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2024)

mencampuri manajemen bisnis, karena pihak bank merupakan mitra nasabah.⁵³

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengolahan data yang mencakup aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dari pengolahan data sehingga data lebih mudah dibaca dan dipahami secara rinci. Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran dalam pengolahan data mengenai suatu objek data yang diteliti tanpa melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai karakteristik suatu data dan tidak mengambil kesimpulan secara umum (Ghozali 2016).⁵⁴

Tujuan utama dari statistic deskriptif yaitu memberikan gambaran dari hasil pengujian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif terdiri dari mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statitik deksriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gambaran tentang distrbusi frekuensi pada setiap variabel dalam suatu penelitian.⁵⁵ Berikut ini merupakan penyajian hasil uji statistik deskriptif pada variabel pembiayaan mudharabah (XI),

⁵³ <https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2024)

⁵⁴ <https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

⁵⁵ Ibid

pembiayaan musayarakah (X2), pembiayaan murabahah (X3), dan laba bersih (Y), antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Deskriptif Statistik

	LABABERSIH	MUDHARAB AH	MUSYARAKA H	MURABAHA H
Mean	1966.750	5.540369	76.26942	125.7480
Median	1567.500	5.214000	75.75750	120.1060
Maximum	7401.000	8.422000	121.3890	183.2860
Minimum	14.00000	3.407000	46.10500	92.63000
Std. Dev.	1604.889	1.484024	20.56014	20.67530
Skewness	1.201722	0.402694	0.287993	0.850898
Kurtosis	4.282644	1.745948	2.016984	3.672537
Jarque-Bera Probability	25.97602 0.000002	7.774537 0.020501	4.543283 0.103143	11.71946 0.002852
Sum	165207.0	465.3910	6406.631	10562.83
Sum Sq. Dev.	2.14E+08	182.7932	35085.72	35479.83
Observations	84	84	84	84

Sumber: Statistik Deskriptif evIEWS 9

Dari hasil statistic deskriptif di atas, dapat dilihat laba bersih Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2016-2022 rata-rata pertahunnya memiliki nominal sebesar Rp 5797 hingga nominal paling tinggi sebesar Rp 47545 sehingga dapat dideskripsikan nilai minimum pada laba bersih periode tahun 2016-2022 yaitu 14.00000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 7401.000. Pada grafik di atas dapat dilihat nilai mean pada laba bersih periode tahun 2016-2022 sebesar 1966.750 dan nilai standar deviasi 1604.889, menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari laba bersih data yang paling rendah hingga data yang paling tinggi.

Pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2016-2022 rata-rata pertahunnya memiliki nominal sebesar Rp 94.209 hingga nominal paling tinggi sebesar Rp 47.325 sehingga dapat dideskripsikan nilai minimum pada pembiayaan mudharabah periode tahun 2016-2022 yaitu 3.407000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 8.422000. Pada grafik di atas dapat dilihat nilai mean pada pembiayaan mudharabah periode tahun 2016-2022 sebesar 5.540369 dan nilai standar deviasi 1.484024, maka menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan mudharabah data yang rendah hingga data yang tinggi.

Pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2016-2022 rata-rata pertahunnya memiliki nominal sebesar Rp 594.117 hingga nominal paling tinggi sebesar Rp 1.297.960 sehingga dapat dideskripsikan nilai minimum pada pembiayaan musyarakah periode tahun 2016-2022 yaitu 46.10500 dan memiliki nilai maksimum sebesar 121.3890. Pada grafik di atas dapat dilihat nilai mean pada pembiayaan musyarakah periode tahun 2016-2022 sebesar 76.26942 dan nilai standar deviasi 20.56014, maka menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan musyarakah data yang rendah hingga data yang tinggi.

Pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2016-2022 rata-rata pertahunnya memiliki nominal sebesar Rp 1.186.798 hingga nominal paling tinggi sebesar Rp

1.953.285 sehingga dapat dideskripsikan nilai minimum pada pembiayaan murabahah periode tahun 2016-2022 yaitu 92.630000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 183.2860. Pada grafik di atas dapat dilihat nilai mean pada pembiayaan murabahah periode tahun 2016-2022 sebesar 125.7480 dan nilai standar deviasi 20.67530, maka menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan murabahah data yang rendah hingga data yang tinggi

C. Hasil Pengujian Data

1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan pengujian suatu data baik data time series maupun data panel dengan tujuan untuk melihat apakah rata-rata varian data konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua atau lebih runtutan waktu yang bergantung pada kelambanan antara dua waktu ataupun lebih pada periode waktu tersebut.⁵⁶ Pada uji stasioneritas terdapat tingkatan level untuk melihat pada level keberapakah data tersebut stasioner sesuai dengan ketentuannya, baik pada level, first difference, maupun second difference.

Pengujian model ARDL tingkatan level diperbolehkan stasioner pada level yang berbeda, namun maksimal pada tingkat first difference. Pada hasil uji stasioneritas penelitian ini, seluruh variabel independen dan variabel dependen stasioner pada tingkat first difference, berikut ini merupakan uji stasioner pada variabel pembiayaan mudharabah (XI),

⁵⁶ <https://www.analyticsvidya.com> Uji Stasioneritas (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

pembiayaan musyarakah (X2), pembiayaan murabahah (X3), dan laba bersih (Y), antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Stasioneritas

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LOG LABA BERSIH)	0.0015	11	11	71
D(LOG MUDHARABAH)	0.0000	0	11	82
D(LOG MURABAHAH)	0.0000	0	11	82
D(LOG MUSYARAKAH)	0.0015	2	11	80

Sumber: Uji Stasioneritas Eviews 9

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 di atas, maka dapat di analisis keseluruhan variabel independen dan dependen telah stasioner pada tingkat first difference. Variabel laba bersih dengan nilai prob. $0.0015 < 0.005$ maka dapat dibuat keputusan: Tolak H_0 pada variabel Laba Bersih (Y), dan dapat disimpulkan variabel Laba Bersih (Y) telah stasioner pada tingkat *first difference*.

Nilai prob. Pembiayaan mudharabah yaitu $0.0000 < 0.005$ maka dapat dibuat keputusan: Tolak H_0 pada variabel pembiayaan mudharabah (XI), dan dapat disimpulkan variabel pembiayaan mudharabah (XI) telah stasioner pada tingkat *first difference*.

Nilai prob. Pembiayaan musyarakah senilai $0.0015 < 0.005$ maka dapat dibuat keputusan: Tolak H_0 pada variabel pembiayaan

musyarakah (X2), dan dapat disimpulkan variabel pembiayaan musyarakah (X2) telah stasioner pada tingkat *first difference*.

Nilai prob. Pembiayaan murabahah sebesar $0.0000 < 0.005$ maka dapat dibuat keputusan: Tolak H_0 pada variabel pembiayaan murabahah (X3), dan dapat disimpulkan variabel pembiayaan murabahah (X3) telah stasioner pada tingkat *first difference*.

2. Uji Lag Optimum

Uji yang selanjutnya digunakan setelah pengujian stasioneritas yaitu Uji Lag Optimum. Uji lag optimum digunakan untuk menentukan panjang lag optimum yang akan digunakan pada analisis selanjutnya. Lag pada pengujian ARDL digunakan untuk menunjukkan pengaruh selang waktu. Berikut ini merupakan tabel uji lag optimum pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 7

Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	128.5310	NA	4.63e-07	-3.234570	-3.112814	-3.185869
1	461.4418	622.5866	1.23e-10	-11.46602	-10.85724*	-11.22251*
2	479.4208	31.75500	1.17e-10*	-11.51742*	-10.42162	-11.07911
3	488.3510	14.84511	1.42e-10	-11.33379	-9.750963	-10.70067
4	511.2967	35.75946*	1.21e-10	-11.51420	-9.444345	-10.68628
5	522.0524	15.64470	1.42e-10	-11.37798	-8.821106	-10.35526
6	534.8073	17.22743	1.61e-10	-11.29370	-8.249793	-10.07616
7	546.2886	14.31438	1.92e-10	-11.17633	-7.645401	-9.763988

Sumber: Uji Lag Optimum Olah Data Eviews 9

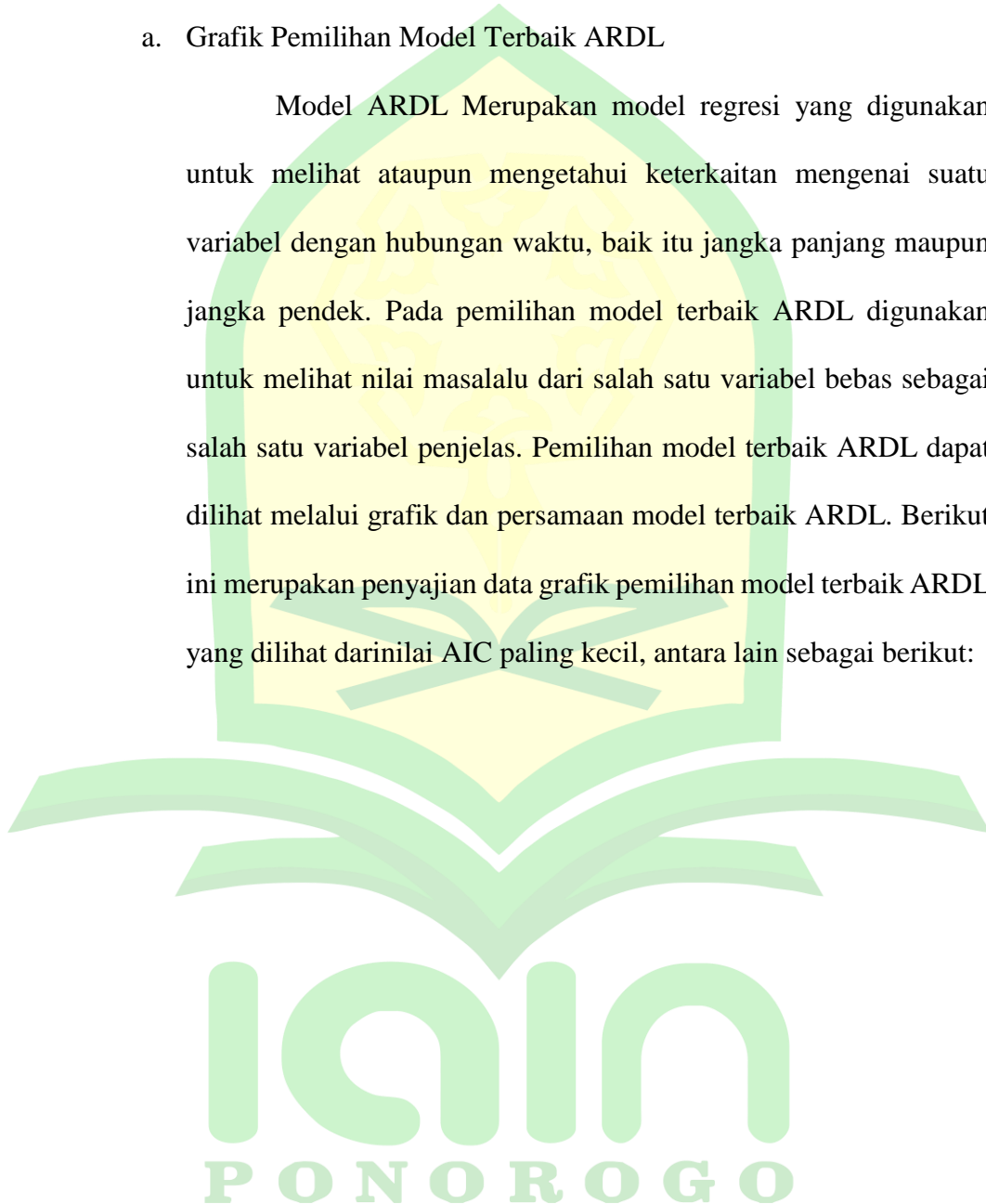
Pada tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan nilai lag optimum yang paling rendah dapat dilihat dari nilai AIC yaitu pada lag ke 2 dengan

nilai 11,5%. Maka secara estimasi model ARDL akan digunakan pada lag 2 untuk dependen variabel regresor.

3. Pemilihan Model Terbaik ARDL

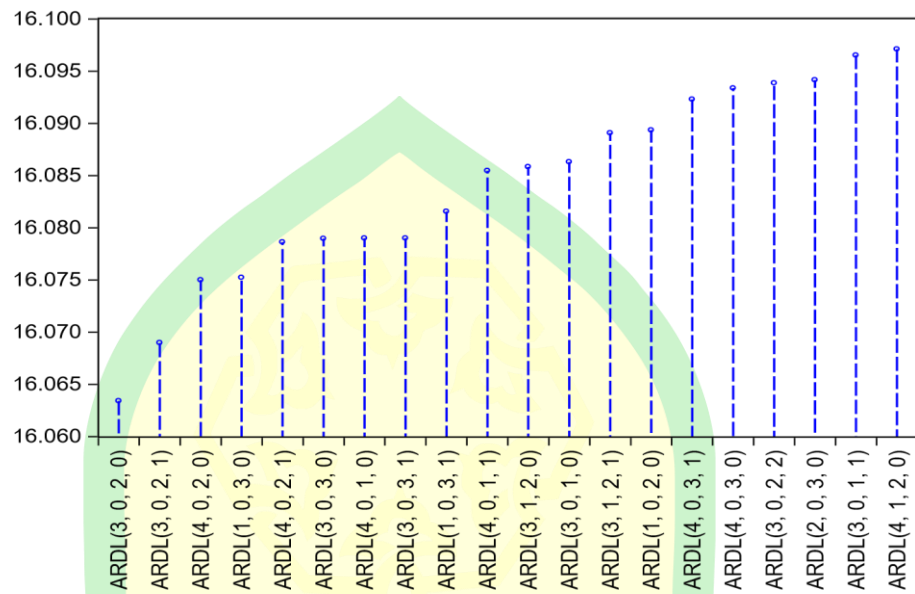
a. Grafik Pemilihan Model Terbaik ARDL

Model ARDL Merupakan model regresi yang digunakan untuk melihat ataupun mengetahui keterkaitan mengenai suatu variabel dengan hubungan waktu, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Pada pemilihan model terbaik ARDL digunakan untuk melihat nilai masalah dari salah satu variabel bebas sebagai salah satu variabel penjelas. Pemilihan model terbaik ARDL dapat dilihat melalui grafik dan persamaan model terbaik ARDL. Berikut ini merupakan penyajian data grafik pemilihan model terbaik ARDL yang dilihat dari nilai AIC paling kecil, antara lain sebagai berikut:



Tabel 4.8

Pemilihan Model Terbaik ARDL



Sumber: Grafik Pemilihan Model Terbaik ARDL Olah Data Eviews 9

Dilihat dari tabel 4.8 di atas hasil pemilihan Model Terbaik ARDL dapat di analisis bahwa Model ARDL Terbaik dilihat dari nilai AIC Terkecil pada tabel di atas, nilai terkecilnya yaitu (3,0,2,0) yang artinya panjang *lag* atau nilai *error* terkecil dari model-model lainnya. Secara berurutan dapat dijelaskan bahwa, angka 3 menunjukkan orde dari variabel Y (Laba Bersih) 1 hingga 3 periode sebelumnya ($LabaBersih_{t-1}$, $LabaBersih_{t-2}$, $LabaBersih_{t-3}$). Angka 0 menunjukkan orde variabel XI (Pembiayaan Mudharabah) saat ini ($Mudharabah_t$). Angka 2 menunjukkan orde dari variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah) saat ini hingga 2 periode sebelumnya ($Musyarakah_{t-1}$, $Musyarakah_{t-2}$, $Musyarakah_{t-3}$). Angka 0 menunjukkan orde dari variabel X3 (Pembiayaan Murabahah) saat ini ($Murabahah_t$).

b. Persamaan Model Terbaik ARDL

Hasil estimasi pemilihan model terbaik ARDL sebelum pengujian kointegrasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9
Persamaan Model ARDL

Selected Model: ARDL(3, 0, 2, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LABABERSIH(-1)	0.686758	0.112287	6.116072	0.0000
LABABERSIH(-2)	0.115695	0.135600	0.853208	0.3964
LABABERSIH(-3)	-0.259680	0.109931	-2.362208	0.0209
MUDHARABAH	218.6484	166.0683	1.316618	0.1921
MUSYARAKAH	179.7779	51.81472	3.469630	0.0009
MUSYARAKAH(-1)	-258.6607	60.88089	-4.248635	0.0001
MUSYARAKAH(-2)	102.4568	55.09956	1.859486	0.0670
MURABAHAH	19.84786	14.33296	1.384770	0.1704
C	-4642.381	1719.815	-2.699348	0.0087

Sumber: Persamaan Model ARDL Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.9 di atas, maka dapat dibentuk persamaan model terbaik ARDL yaitu (3,0,2,0) yang dapat dianalisis atau dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih}_t = & -4,642.381 + 0,686758 \text{ LabaBersih}_{t-1} + \\ & 0,115695 \text{ LabaBersih}_{t-2} - 0,259680 \text{ Laba} \\ & \text{Bersih}_{t-3} + 218.6484 \text{ Mudharabah}_t + 179.7779 \\ & \text{Musyarakah}_t - 258.6607 \text{ Musyarakah}_{t-1} + \\ & 102.4568 \text{ Musyarakah}_{t-2} + 19.84786 \\ & \text{Murabahah}_t + E_t \end{aligned}$$

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat ataupun mengetahui sejauh mana hubungan mengenai variabel ekonomi dengan hubungan jangka panjang. Dalam uji kointegrasi dapat diketahui apakah variabel-variabel penelitian terdapat pengaruh dalam jangka

panjang.⁵⁷ Pada penelitian ini uji kointegrasi diuji menggunakan alat *views* 9. Berikut ini merupakan sajian data hasil dari uji kointegrasi mengenai variabel pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2), pembiayaan murabahah (X3), dan laba bersih (Y), yaitu:

Tabel 4. 10
Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: No long-run relationships exist		
Test Statistic	Value	K
F-statistic	5.233360	3
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.72	3.77
5%	3.23	4.35
2.5%	3.69	4.89
1%	4.29	5.61

Sumber: Uji Kointegrasi Olah Data *Views* 9

Berdasarkan tabel 4.10 Uji Kointegrasi di atas, maka dapat disimpulkan hasil dari Uji Kointegrasi yaitu berdasarkan hasil dari *Bound Test* dapat diketahui bahwa nilai *F-statistik* adalah sebesar 5.233360. Sedangkan pada nilai *Upper Bound* I(1) untuk tingkat signifikansi 5% adalah 4,35. Karena nilai *F-statistik* lebih besar dari *Upper Bound* I(1) maka dapat disimpulkan adanya kointegrasi atau adanya hubungan jangka panjang.

⁵⁷ <https://fiskal.kemenkeu.go.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

a. Estimasi Koefisien Jangka Pendek

Estimasi koefisien digunakan untuk mengetahui hubungan kointegrasi jangka pendek antara variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh dari hasil uji jangka pendek, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG MUDHARABAH)	1.424297	1.179984	1.207048	0.2312
D(LOG MUSYARAKAH)	12.520580	3.824381	3.273884	0.0016
D(LOGMUSYARAKAH(-1))	-6.058830	4.158618	-1.456934	0.1493
D(LOG MURABAHAH)	1.001691	1.600144	0.626001	0.5332
CointEq(-1)	-0.635477	0.105728	-6.010489	0.0000

Sumber: Uji Jangka Pendek Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan analisis koefisien jangka pendek dari model ARDL pada penelitian ini yaitu:

$$DLaba Bersih = C - 6,0580DLogMusyarakah_{t-1} - 635477CointEq_{t-1} + Et$$

Berdasarkan hasil perolehan dari estimasi jangka pendek di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap jangka pendek hanya variabel X2 (Pembiyaaan Musyarakah) pada tahun yang pertama sedangkan untuk variabel XI (Pembiayaan Mudharabah) dan X3 (Pembiayaan Murabahah) secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada estimasi jangka pendek.

b. Estimasi Koefisien Jangka Panjang

Estimasi jangka panjang digunakan untuk melihat hubungan kointegrasi jangka panjang antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diperoleh dari tabel Long Run From, sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Estimasi Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGMUDHARABAH	2.241303	1.883690	1.189847	0.2379
LOGMUSYARAKAH	3.959237	2.551091	1.551978	0.1249
LOGMURABAHAH	1.576282	2.504033	0.629497	0.5309
C	-21.253767	11.232988	-1.892085	0.0623

Sumber: Estimasi Jangka Panjang Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka dapat disimpulkan model estimasi koefisien jangka panjang pada penelitian ini yaitu:

$$\text{LabaBersih}_t = -21.253767 + 2.241303\text{Log Mudharabah}_t + 3.959237\text{LogMusyarakah}_t + 1.5762282\text{Log Murabahah}_t + E_t$$

Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah (X1) dengan nilai prob. sebesar 0.2379 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap jangka panjang.

Variabel pembiayaan musyarakah (X2) dengan perolehan nilai prob. sebesar 0.1249 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap jangka panjang.

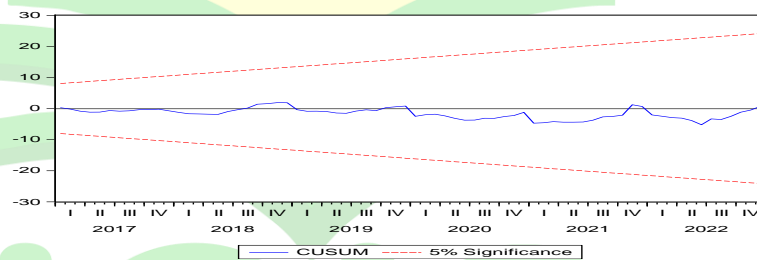
Variabel pembiayaan murabahah (X3) dengan nilai prob. sebesar 0.0623 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa pembiayaan murabahah dalam estimasi waktu jangka panjang tidak berpengaruh signifikan.

Pada tabel 4.11 sebelumnya nilai cointegrasi pada estimasi jangka pendek menunjukkan nilai yang negatif. Hasil dari cointegrasi tersebut menunjukkan nilai sebesar -0.635477 sehingga dapat dinyatakan model pada hasil estimasi tersebut valid dan dapat digunakan untuk kurun waktu setelah satu tahun.

4. Uji Stabilitas Cusum dan Cusum Square

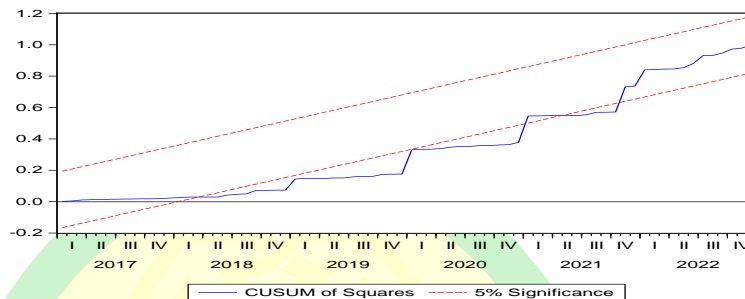
Stabilitas Cusum dan Cusum Square pada pengujian metode ARDL digunakan untuk menentukan hubungan jangka panjang antar variabel. Berikut ini merupakan hasil perolehan dari uji stabilitas model cusum dan cusum square.

Tabel 4. 13
Stabilitas Cusum



Sumber: Stabilitas Cusum Eviews 9

Tabel 4. 14
Stabilitas Cusum Square



Sumber: Stabilitas Cusum Square Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.13 Stabilitas Cusum dan Stabilitas Cusum Square pada tabel 4.14 di atas, maka dapat disimpulkan perolehan nilai cusum garis biru tidak melebihi garis merah, sedangkan perolehan nilai dari hasil Cusum Square garis biru melebihi garis merah, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ARDL (3,0,2,0) belum stabil, namun hasil dari uji asumsi klasik tidak terjadi adanya autokorelasi.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk apakah pada model regresi terjadi ketimpangan atau ketidaksamaan variance dari hasil residual satu terhadap residual lainnya (Ghozali, 2018:120).⁵⁸ Pada pengujian menggunakan model ARDL untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser serta perolehan nilainya dilihat dari Prob. Chi-square. Berikut ini hasil perolehan uji heteroskedastisitas yang dilampirkan pada tabel berikut:

⁵⁸ <https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

Tabel 4. 15
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	6.985359	Prob. F(8,72)	0.0000
Obs*R-squared	35.39577	Prob. Chi-Square(8)	0.0000
Scaled explained SS	49.92880	Prob. Chi-Square(8)	0.0000

Sumber: Heteroskedastisitas Eviews 9

Hasil perolehan pada uji Heteroskedastisitas Glejser yang tertera pada tabel 4.15 dapat disimpulkan berdasarkan hasilnya bahwa nilai prob dari *chi-square* menunjukkan nilai yang kurang dari 5%, sehingga disimpulkan bahwa residual belum identic atau belum memenuhi asumsi homoskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mngetahui apakah dalam suatu variabel tersebut terjadi autokorelasi pada periode saat ini dengan periode sebelumnya.⁵⁹ Pada uji auotukorelasi model ARDL hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dari *Prob. Chi-Square* dari *BreuchGodfrey Correlation LM Test*. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini, yaitu:

⁵⁹ <https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

Tabel 4. 16**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.808123	Prob. F(2,70)	0.1715
Obs*R-squared	3.978957	Prob. Chi-Square(2)	0.1368

Sumber: Autokorelasi Eviews 9

Berdasarkan hasil dari tabel 4.16 perolehan uji autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini yang terletak pada *Prob. Chi-Square* dari *BreuchGodfrey Correlation LM Test* yaitu sebesar 0.1368 dan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi atau residual memenuhi korelasi.

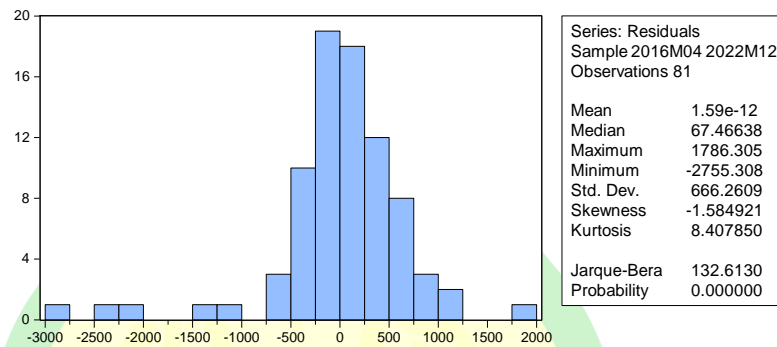
b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah pada data suatu variabel berdistribusi normal atau tidak.

⁶⁰Nilai yang dapat diketahui pada uji normalitas terletak pada nilai probability yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

⁶⁰ <https://fe.unisma.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2022)

Tabel 4. 17
Uji Normalitas



Sumber: Normality Test Eviews 9

Perolehan hasil dari tabel 4.17 Uji Normalitas sesuai dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probability dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai yang kurang dari 5%, sehingga residual tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan hasil uji yang digunakan untuk melihat dan mengambil keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data. Dalam statistic suatu data pada setiap variabel dinyatakan signifikan apabila nilai pada hasil uji tersebut kurang dari 0,05, namun apabila data tersebut lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial maupun simultan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data berupa model ARDL. Pada model ARDL tidak hanya melihat pengaruh secara simultan maupun secara

parsial, namun juga digunakan untuk melihat adanya pengaruh kesejangan waktu antara jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil dari uji menggunakan analisis ARDL untuk melihat pengaruh secara parsial dapat dilihat melalui nilai prob. Sedangkan secara simultan dapat dilihat melalui nilai Prob (F-Statistik). Untuk melihat hasil dari kebaikan model jangka pendek pada ARDL dilihat dari nilai Adjusted R-squared, sedangkan jangka panjang dilihat dari nilai prob pada setiap variabel independen. Berikut ini adalah sajian data hasil pengujian hipotesis baik secara parsial, simultan dan kesejangan waktu antara jangka panjang dan jangka pendek, antara lain sebagai berikut:



Tabel 4.18
Uji Hipotesis

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGMUDHARABAH)	1.424297	1.179984	1.207048	0.2312
D(LOGMUSYARAKAH)	12.520580	3.824381	3.273884	0.0016
D(LOGMUSYARAKAH(-1))	-6.058830	4.158618	-1.456934	0.1493
D(LOGMURABAHAH)	1.001691	1.600144	0.626001	0.5332
CointEq(-1)	-0.635477	0.105728	-6.010489	0.0000
Cointeq = LOGLABBERSIH - (2.2413*LOGMUDHARABAH + 3.9592*LOGMUSYARAKAH + 1.5763*LOGMURABAHAH -21.2538)				
Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGMUDHARABAH	2.241303	1.883690	1.189847	0.2379
LOGMUSYARAKAH	3.959237	2.551091	1.551978	0.1249
LOGMURABAHAH	1.576282	2.504033	0.629497	0.5309
C	-21.253767	11.232988	-1.892085	0.0623
R-squared	0.826441	Mean dependent var	2030.247	
Adjusted R-squared	0.807157	S.D. dependent var	1599.267	
S.E. of regression	702.3007	Akaike info criterion	16.05104	
Sum squared resid	35512288	Schwarz criterion	16.31709	
Log likelihood	-641.0671	Hannan-Quinn criter.	16.15778	
F-statistic	42.85563	Durbin-Watson stat	2.013264	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Uji Hipotesis Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.18 di atas, maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih adalah variabel pembiayaan musyarakah (X2) dengan nilai prob. 0,0016 kurang dari 0,05. Sedangkan untuk estimasi hubungan jangka pendek variabel pembiayaan mudharabah (X1) dengan nilai prob 0.2312 lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak ada hubungan jangka pendek antara variabel mudharabah dengan laba bersih. Variabel pembiayaan musyarakah (X2_{t-1}) dengan nilai prob. 0.0016

kurang dari 0,05 dinyatakan adanya hubungan jangka pendek antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih. Variabel pembiayaan murabahah (X3) dengan nilai prob 0.5332 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan jangka pendek antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

Sedangkan untuk model jangka panjang dapat dilihat dari perolehan nilai prob dari pembiayaan mudharabah (XI) 0.2379 lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak adanya pengaruh jangka panjang antara pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih. Kemudian untuk pembiayaan musyarakah (X2) dengan nilai prob. 0.1249 dinyatakan tidak adanya pengaruh jangka panjang terhadap laba bersih. Pembiayaan murabahah (X3) dengan nilai prob. 0.5309 maka dinyatakan tidak ada pengaruh jangka panjang antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model ARDL, maka dapat disimpulkan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui bahwa nilai Prob. F-statistik 0.000000 kurang dari 0,05, sehingga dapat dianalisis bahwa Pembiayaan Mudharabah (XI), Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Murabahah (X3) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebaikan model jangka pendek yang dilihat dari nilai Adjusted R-square antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 80,71%. Artinya nilai yang diperoleh dari Adjusted R-square sebesar

80,71% dapat diartikan bahwa laba bersih mampu dijelaskan oleh variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian data menggunakan model analisis ARDL yang telah dilakukan pada penelitian ini, mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah (XI) terhadap variabel laba bersih (Y) pada Bank Umum Syariah (BUS) diperoleh dari hasil jangka pendek pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah (BUS). Artinya besar kecilnya pembiayaan mudharabah tidak dipastikan pembiayaan tersebut menjadi patokan utama dalam meningkatnya laba bersih bank syariah.

Dari hasil penelitian di atas, diperkuat oleh studi penelitian terdahulu yang di tulis oleh Reiska Salka Winata mengemukakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BUS. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi penelitian terdahulu yang di tulis oleh Purnama Putra, dan Maftuhatul Hasanah menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Selain itu hasil pengujian jangka pendek yang dituliskan oleh Putri Cikita Rizkia menuliskan hasil dari uji data yang menggunakan metode pengolahan

ECM bahwa pembiayaan mudharabah dalam estimasi jangka pendek tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Dalam jangka panjang pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah (BUS). Artinya menurunnya pembiayaan mudharabah dapat dijadikan acuan bahwa menurunnya suatu pembiayaan akan mengakibatkan menurunnya laba bersih pada suatu perusahaan atau bank. Dari hasil tersebut sesuai dengan tero yang dinyatakan oleh (The Washinton Post, 1996 dalam Mankiw, 2001) yang mengemukakan bahwa penjualan yang bertambah maka akan berpengaruh pula terhadap keuntungan perusahaan itu sendiri.

Dari hasil penelitian ini dan dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Reiska Salka Winata (2022) mengemukakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya semakin besarnya pembiayaan mudharabah tidak merubah total laba bersih yang dimiliki oleh BUS. Penelitian yang ditulis oleh Purnama Putra dan Maftuhatul Hasanah (2018) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Artinya pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi pula terhadap pendapatan keuntungan bank syariah. Sistem bagi hasil yang ada pada pembiayaan mudharabah serta persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan pembiayaan

mudharabah dapat mempengaruhi minat nasabah untuk membuka usaha kecil ataupun menengan pada Bank syariah.

Secara teknis pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil yang dimana bank sebagai shahibul mal memberikan dananya 100% kepada nasabah sebagai mudharib untuk mengelola dana sebagai modal usaha. Keuntungan dalam pembiayaan mudharabah dibagi sesuai dengan kesepakatan antara kedua bilah, sedangkan kerugian yang terjadi pada pembiayaan ini apabila tidak dikarenakan kelalian nasabah maka kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana (Antonio 2001:95).⁶¹ Keuntungan dari konsep bagi hasil pembiayaan mudharabah mempunyai sifat ketidakpastian, karena bagi hasil dalam pembiayaan tersebut ditentukan oleh Bank Syariah sesuai dengan omset yang dikleurakan oleh bank. Pada Pembiayaan mudharabah biasanya digunakan untuk modal usaha maupun memperluas usaha kecil. Apabila dalam pembiayaan tersebut mengalami keuntungan, maka akan meningkatkan prifitabilitas bank, namun ketidakpastian dari keuntungan pembiayaan tersebut mengakibatkan bank kurang berminat dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah karena berpotensi tinggi untuk bank syariah.⁶²

Apabila dikaitkan dengan hasil teori hubungan jangka pendek bertolak belakang dengan teori atau tidak selaras. Hasil pengujian

⁶¹ Purnama Putra, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 14, no. 2 (September 30, 2018): 140–50, <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>.

⁶² Ibid.

jangka pendek pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih, sedangkan dalam teori pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Begitupun dengan hasil uji jangka panjang bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih. Maka dari itu, hasil dari penelitian jangka pendek pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih dengan teori bertolak belakang. Uji jangka panjang pembiayaan mudharabah tidak digunakan untuk meramalkan pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih di tahun yang akan datang.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian menggunakan model ARDL pada pembiayaan musyarakah dinyatakan bahwa pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dalam uji jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum syariah terjadi pada *lag pertama*. Artinya pengaruh dari pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dirasakan pada tahun pertama dari bulan januari hingga bulan desember.

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh studi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dinda Arynomi, Fathuddin Abdi, dan Mohammad Orinaldi yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Selain itu, hasil dari uji jangka pendek diperkuat oleh hasil penelitian yang ditulis oleh

Putri Cikita Rizkia yang mengemukakan bahwa pembiayaan musyarakah dalam estimasi jangka pendek berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji jangka panjang pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Artinya pada hasil uji jangka panjang pembiayaan musyarakah tidak dapat diramalkan bahwa pembiayaan tersebut dapat digunakan pada tahun-tahun yang akan datang.

Dari hasil penelitian ini, dan penguat dari penelitian terdahulu dinyatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara signifikan positif berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Hal ini dinyatakan dari hasil penelitian yang dituliskan oleh Dinda Arynomi, Fathuddin Abdi, dan Mohammad Orinaldi mengemukakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas BUS yang diukur dengan ROA.⁶³ Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Putri Cikita Rizkia (2019) mengemukakan bahwa pembiayaan musyarakah dalam estimasi jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap Return On assets (ROA).⁶⁴

Secara teknis pembiayaan musyarakah memiliki konsep yang sama dengan pembiayaan mudharabah yaitu konsep bagi hasil dalam pembiayaannya. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan bagi

⁶³ Dinda Arynomi Mp and Fathuddin Abdi, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020," n.d.

⁶⁴ Putri Citra Rizkia, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat," 2017.

hasil antara kedua belah pihak dimana masing-masing pihak saling berkontribusi dana untuk suatu usaha tertentu. Pembiayaan bagi hasil musyarakah diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah, karena pada dasarnya sistem yang digunakan dalam perbankan syariah yaitu sistem bagi hasil.⁶⁵ Pembiayaan musyarakah digunakan untuk pengolahan modal usaha baik usaha kecil maupun usaha yang menengah ke atas. Pembiayaan musyarakah meningkat pada setiap tahunnya dikarenakan pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan bagi hasil yang bisa menguntungkan kedua belah pihak baik dari pihak bank maupun pihak mudharib. Keuntungan dari pembiayaan musyarakah dibagi sesuai kesepakatan awal sesuai dengan kontribusi dana masing-masing pihak, sedangkan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi dana.⁶⁶

Jika dikaitkan dengan teori hasil penelitian jangka pendek pada penelitian ini tidak bertolak belakang. Karena hasil dari penelitian ini pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Maka dari itu, hubungan jangka pendek dengan teori tidak bertolak belakang atau saling berkaitan. Dalam hubungan jangka panjang pada penelitian ini dinyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih sehingga dapat

⁶⁵ Mp and Abdi, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020."

⁶⁶ Ibid.

diramalkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak bisa digunakan untuk tahun-tahun yang akan datang.

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan model ARDL pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan murabahah dalam hubungan jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Artinya meningkatnya pembiayaan murabahah pada setiap tahunnya bukan acuan meningkatnya laba bersih pada setiap tahunnya.

Dari uraian paragraf di atas, hasil pada penelitian ini diperkuat oleh studi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Syaiful Bahri (2022) mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil pada penelitian tersebut menyebutkan tidak adanya pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba bersih dikarenakan porsi dari pembiayaan murabahah sempat mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dari tahun 2016 dengan nominal sebesar 56,78% menurun pada tahun 2017 menjadi 53,23%. Pembiayaan murabahah tergolong dalam pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah pada perbankan syariah, namun murabahah tidak berpengaruh dalam naiknya laba bersih dikarenakan margin (keuntungan) yang rendah.⁶⁷

⁶⁷ Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas."

Estimasi jangka pendek sesuai dengan hasil penelitian ini, didukung oleh studi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Putri Cikita Rizkia (2019) yang menggunakan metode pengujian ECM mengemukakan bahwa dalam estimasi jangka pendek pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan jual beli yang dimana pembiayaan ini biasanya digunakan dalam pembelian kendaraan, pembelian rumah, maupun pembelian barang lainnya. Dipercepatnya proses angsuran dalam pembiayaan murabahah mengakibatkan kurang maksimalnya bank dalam memperoleh keuntungan yang berdampak pada laba bersih. Penyebab lain menurunnya laba bersih dikarenakan risiko gagal bayar, semakin tinggi permintaan pembiayaan murabahah maka akan semakin tinggi pula risiko gagal bayar yang terjadi.⁶⁸

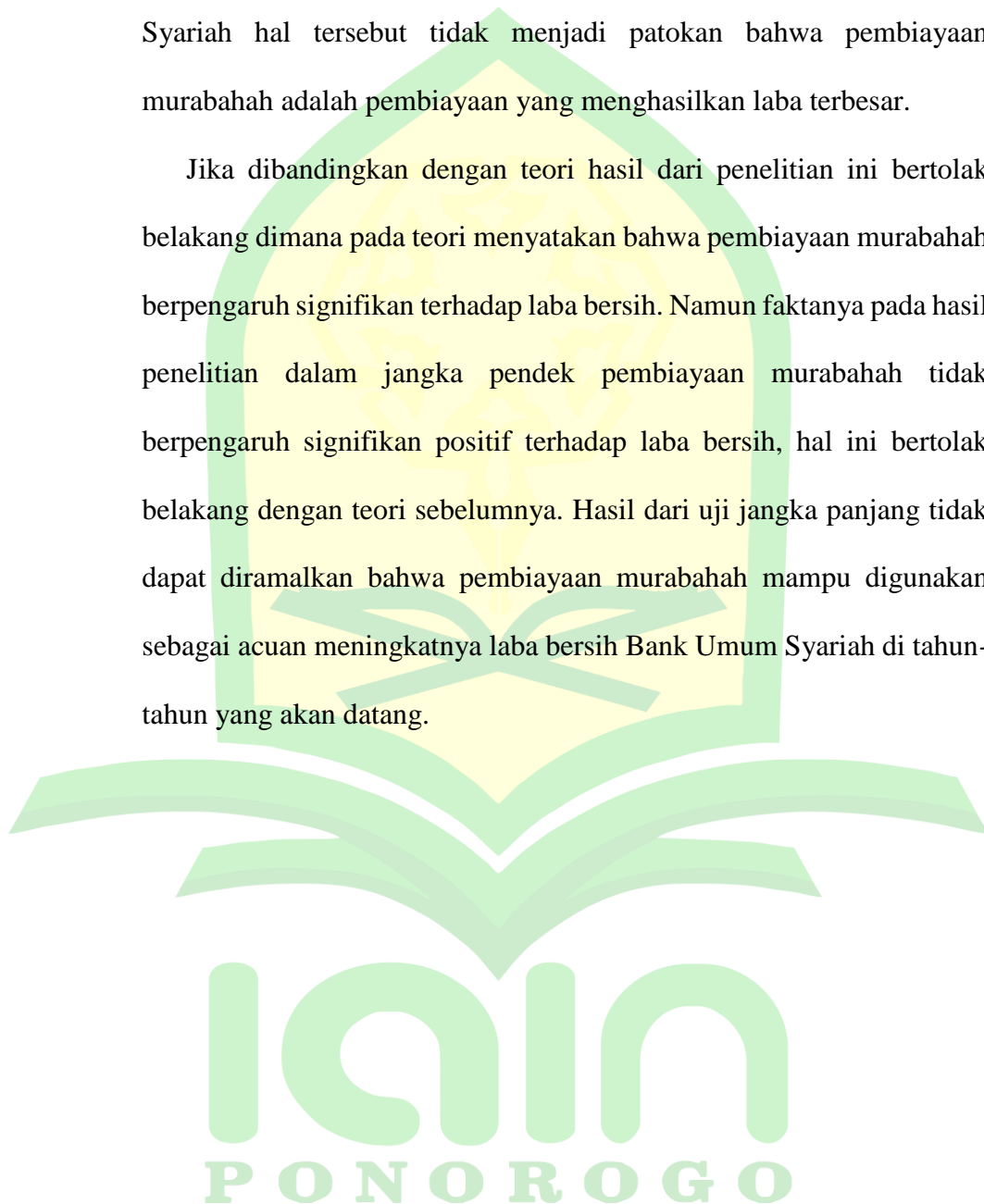
Hubungan jangka panjang pada penelitian ini dari pembiayaan murabahah dinyatakan tidak ada hubungan jangka panjang mengenai pembiayaan murabahah terhadap laba bersih. Artinya apabila terjadi peningkatan dalam pembiayaan murabahah, pembiayaan murabahah bukan salah satu patokan pembiayaan mempengaruhi naiknya laba bersih Bank Umum Syariah.

Sesuai dengan kajian di atas dan hasil dari studi penelitian terdahulu maka dinyatakan naiknya laba bersih Bank Umum Syariah tidak ada hubungannya dengan pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah

⁶⁸ Ibid.

termasuk dalam pembiayaan jual beli dan tergolong pembiayaan yang mudah dan menguntungkan bagi Bank Umum Syariah. Tinggi rendahnya pembiayaan murabahah yang terjadi pada Bank Umum Syariah hal tersebut tidak menjadi patokan bahwa pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang menghasilkan laba terbesar.

Jika dibandingkan dengan teori hasil dari penelitian ini bertolak belakang dimana pada teori menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun faktanya pada hasil penelitian dalam jangka pendek pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih, hal ini bertolak belakang dengan teori sebelumnya. Hasil dari uji jangka panjang tidak dapat diramalkan bahwa pembiayaan murabahah mampu digunakan sebagai acuan meningkatnya laba bersih Bank Umum Syariah di tahun-tahun yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah (BUS) Periode Tahun 2016-2022, menunjukkan hasil bahwa dalam estimasi jangka pendek pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum syariah.

Hasil estimasi jangka panjang pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya, karena hasil pada penelitian dari variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan positif, begitupun dengan variabel pembiayaan murabahah yang menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada pengaruh signifikan positif antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih. Berbeda dengan hasil dari pembiayaan musyarakah yang sejalan dengan teori, karena pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Hal ini dapat dilihat bahwa presentase pembiayaan musyarakah meningkat pada setiap tahunnya pada Bank Umum Syariah.

B. Saran

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan alat dalam melakukan penelitian. Data pada penelitian ini yang terta adalah data bulanan yang terdiri dari 84 sampel, sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya pada Bank Umum Syariah. Keterbatasan variabel juga berpengaruh dalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian masih kurang maksimal dari hasil pengujian datanya. Dari hasil uraian di atas, maka dapat diambil saran pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Secara praktisi penelitian dibuat agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi Bank Umum Syariah. Pihak perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan bagi nasabah mengenai produk-produk perbankan syariah. Utamanya bagi pembiayaan yang masih kurang peminatnya, supaya keuntungan laba bersih perbankan syariah jauh lebih meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya baik secara variabel, isi, dan hasil dari penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas lagi baik dari segi populasi maupun sampel pada

penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memperoleh hasil dan deskripsi yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Rumi_1540100257, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”, *Program Studi Perbankan Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pedangsidempuan. (2019)
- Amirullah, S.E., M.M, " Populasi dan Sampel" pemahaman_jenis_dan teknik, Disarikan dari buku; *Metode Penelitian Manajemen* (2015)
- Anjani, Rivalah, and Maulidiyah Indira Hasmarani. “Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015.” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 2 (July 1, 2016): 38–45. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art5>.
- Bahri, Syaiful. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (June 23, 2022): 15–27. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Bowo, Ferdian Arie. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas” 1, no. 1 (n.d.).
- Damayanti, Erlyna, Sri Suartini, and Isro’iyatul Mubarakah. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 8, 2021): 250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>.
- Fitrianah, Nur, Sofian Muhlisin, and Sutisna Sutisna. “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. Bprs Bogor Tegar Beriman 2017-2021.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 2 (August 21, 2022): 342–54. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.1579>.
- Handika, Nadia Putri, Sundari Nur Sarfiah, Yustirnia Septiani, "Pengaruh Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Dengan Pendekatan ECM", *Directory Journal of Economic*, Vol. 2 No.4
- Hasibuan, Minta Ito NIM. 53154162, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2019)
- Latif, Chefi Abdul. “Pembiayaan Mudharabah dan Pembaiayan Musayarakah di Perbankan Syariah.” *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (February 28, 2020): 9–22. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7857>.
- Liana, Lie. “Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen,” 2009.

- Misdalifah, Hafidzah. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada BCA Syariah Tahun 2018-2020," 2022.
- Latif, Chefi Abdul. "Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah." *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (February 28, 2020): 9–22. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7857>.
- Liana, Lie. "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen," 2009.
- Misdalifah, Hafidzah. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada BCA Syariah Tahun 2018-2020," 2022.
- Mp, Dinda Arynomi, and Fathuddin Abdi. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020," n.d.
- Niken Sania Putri, Meriyati Meriyati, Fadilla Fadilla, Havis Aravik, and Saprida Saprida. "The Effect of Musyarakah, Mudharabah, and Murabahah Financing on Return on Asset (ROA) During The Covid-19 Pandemic (Casestudy on BCA Syariah Bank & Bukopin Syariah KB for The 2019-2021 Period)." *International Journal of Economics and Management Research* 1, no. 2 (August 10, 2022): 98–107. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i2.30>.
- Nulhanuddin, Nulhanuddin, and Devi Andriyani. "Autoregressive Distributed Lag Kurs Dan Ekspor Karet Remah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 3, no. 2 (November 29, 2020): 47. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3205>.
- Pandapotan, Pandapotan, and Saparuddin Siregar. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 4 (February 16, 2022): 670–79. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1001>.
- Puspita, Mega. "Peningkatan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah: Telaah Konseptual," 2021.
- Putra, Purnama. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 14, no. 2 (September 30, 2018): 140–50. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>.
- Putri, Tanti Aulyza. "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah" 8, no. 1 (2021).

Rahmatika, Elena, and Isro'iyatul Mubarakah. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019" 5, no. 1 (2021).

Rizkia, Putri Citra. "Nama Nomor Mahasiswa Program Studi," 2017.

Teti Rahmawati, Ditha Nada Pratama Lia Dwi Martika. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 1 (February 14, 2017). <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.673>.

<https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2024)

<https://jurnalfebi.uinsby.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2024)

<https://www.analyticsvidya.com> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

<https://fiskal.kemenkeu.go.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

<https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

<https://accounting.binus.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2024)

<https://fe.unisma.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2022)

